

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING  
PENETAPAN BIAYA TARIF KAMAR RAWAT  
INAP VIP PADA RSUD PROVINSI  
SULAWESI BARAT MAMUJU**

**Oleh**

**DIAN KURNIASARI**

**105730505914**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

**ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING  
PENETAPAN BIAYA TARIF KAMAR RAWAT  
INAP VIP PADA RSUD PROVINSI  
SULAWESI BARAT MAMUJU**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**DIAN KURNIA SARI**

**NIM 105730505914**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1  
Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Setiap usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil

### **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah ini Saya Persembahkan Kepada :

Kedua Orangtua Tercinta Ayahanda Jabbar S.Ag, MM dan Ibunda Harbiah, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua org tua serta saudara yang selalu memberi semangat dan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Analisis Penerapan Activity Based Costing Penetapan Biaya  
Tarif Kamar Rawat Inap Vip Pada RSUD Provinsi Sulawesi  
Barat Mamuju"  
Nama Mahasiswa : Dian Kurniasari  
No Stambuk/NIM : 105730505914  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

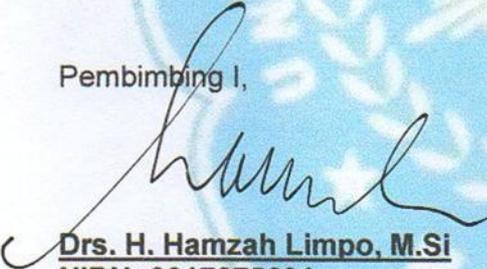
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan  
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2019

Makassar, 14 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si**  
NIDN: 0017075201

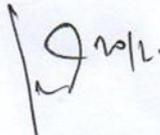
  
**Muchriana Muchran, SE., M.Si.AK.CA**  
NBM : 093009881

Diketahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

Ketua,  
Prodi Akuntansi,

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 902078

  
**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP**  
NIDN: 10734228



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Dian Kurniasari, NIM 105730505914**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : /2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/ 09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.AK.CA (.....)  
2. Faidul Adzim, SE., M.Si (.....)  
3. Mira, SE., M.Si.AK.CA (.....)  
4. Samsul Rizal, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NIM: 902078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Kurniasari

Stambuk : 105730505914

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Penerapan Activity Based Costing Penetapan Biaya Tarif Kamar Rawat Inap Vip Pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat Mamuju".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019

Makassar, 14 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Dian Kurniasari

Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Muhammadiyah

**Ismail Badollahi, SE., M.Si.**  
NBM: 1073428



Ketua,  
Jurusan Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP**  
NBM: 1073428

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis penerapan Activity based costing penetapan Biaya Tarif kamar Rawat Inap vip pada Rsud Provinsi Sulawesi Barat Mamuju” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo,M.Si dan Ibu MuchrianaMuchran, SE,M.Si,AK,CA Selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang

telah banyak membantu dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi atas segala jerih payahnya membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Seluruh pegawai akademik dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas perhatian dan pelayanan yang baik untuk kelancaran skripsi ini.
7. Bapak Ja'bar S. Ag MM dan Ibu Harbiah, Kedua orang tua saya atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat serta doa-doa yang tak putus-putusnya menjadi motivator, memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudara saya, Dewi sartika ja'bar, Dedi setiawan ja'bar, Wiwi satriani ja'bar, yuyun Pratiwi ja'bar Yang telah memberi semangat sertadoa, dukungan dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya yang sudah seperti saudara sendiri musdalifah S.Pd dengan Juniarjo S.Pd. yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi, serta bantuan pemikiran kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Pegawai Rsud Provinsi Sulawesi Barat di mamuju terutama kepada kaka Ika susanti sahida yang telah banyak membantu selama masa penelitian atas perhatian dan pelayanannya yang baik untuk kelancaran skripsi ini.

11. Semua teman-teman Akuntansi 10-2014. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Serta seluruh keluarga yang telah mendukung dan membantu selama masa perkuliahan dan pihak-pihak tanpa terkecuali yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, doa dan motivasinya kepada penulis yang telah diberikan, mendapat pahala yang berlipat dari Allah Swt serta bermanfaat dalam menambah Khasanah ilmu pengetahuan. Amiin

*BillahiFiiSabililHaq, FastabiqulKhairat, WassalamuAlaikumWr.Wb*

## **ABSTRAK**

**DIAN KURNIASARI.** 2018. Analisis Biaya tarif Rawat Inap VIP pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat Dengan Menggunakan Metode ABC. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I HamzahsLimo dan pembimbing II Muchriana Muchran

Penelitian ini adalah bagaimana menentukan biaya tarif rawat inap VIP pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat dengan menggunakan metode ABC. dalam Metode ABC dinilai dapat memberikan akurasi lebih dibandingkan dengan metode tradisional dalam menghitung biaya rawat inap yang dapat membantu manajemen dalam menentukan biaya rawat inap sesuai dengan fasilitas di kamar VIP kelas rawat inap.

Dalam penelitian ini, cost driver yang digunakan dalam perhitungan biaya rawat inap terdiri dari jumlah hari rawat inap, jumlah pasien, konsumsi daya dan ruang rawat inap. Hasil perhitungan menggunakan metode ABC di RSUD Provinsi Sulawesi Barat untuk biaya rawat inap VIP menunjukkan bahwa biaya yang dibebankan ruangan kamar inap VIP sesuai dengan fasilitas yang diberikan oleh rumah sakit pada tingkat standar.

*Kata Kunci: Analisis, Biaya, Rawat Inap, dan Tarif.*

## **ABSTRACT**

**DIAN KURNIASARI**, 2018. Analysis of VIP Inpatient Cost at West Sulawesi Provincial Hospital Using ABC Method. Accounting Description of Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Advisor I Hamzah Limpo, and Muchriana Muchran

This research is how to determine the cost of VIP hospitalization in West Sulawesi Provincial Hospital using the ABC method. In the ABC Method it is considered to provide more accuracy compared to traditional methods in calculating the cost of hospitalization that can help management in determining the cost of hospitalization in accordance with the facilities in each class of hospitalization.

In this study, the cost driver used in calculating hospitalization costs consists of the number of days of hospitalization, number of patients, power consumption and inpatient space. The results of calculations using the ABC method at the Hospital of West Sulawesi Province for VIP hospitalization costs indicate that the fees charged by the VIP room are in accordance with the facilities provided by the hospital at the standard level.

*Keywords: Analysis, Costs, Hospitalization, and Rates.*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian dan Klasifikasih Biaya .....	7

1. Klasifikasi Biaya .....	8
2. Manfaat Akuntansi Biaya .....	13
3. Tujuan dan Fungsi Biaya .....	15
B. Metode Activity Based Costing.....	17
1. Sistem ABC (Activity Based Costing) .....	18
2. Pemicu Biaya .....	19
3. Manfaat ABC.....	21
4. Tahap-tahap Penerapan ABC .....	22
5. Pembebanan Biaya Aktivas.....	23
C. Sistem Biaya Tradisional.....	25
D. Penelitian Terdahulu .....	28
E. Kerangka Pikir.....	49
F. Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
B. Jenis dan Sumber Data.....	50
C. Metode Penelitian .....	51
D. Defenisi Operasional.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Metode Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
1. Sejarah singkat RSUD Provinsi sulawesi barat.....	55
2. Visi dan Misi Rsud Provinsi Sulawesi Barat .....	58
3. Strutktur organisasi.....	59

4. Job discription .....	61
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Tahapan Biaya Rsud Provinsi Sulawesi Barat.....	66
2. Jumlah pasien dan biaya untuk aktivitas yang di lakukan Rsud Provinsi Sulawesi Barat .....	69
3. Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver Kelas VIP Rsud Provinsi Sulawesi Barat .....	79
4. Pembebanan Biaya ke Jasa Pelayanan dengan Menggunakan Tarif kamar VIP <i>Cost Driver</i> dan Ukuran Aktivitas .....	84
5. Biaya Tarif Kamar VIP Pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat Dengan Metode Activity Based Costing(ABC) .....	86
C. Pembahasan.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 4.2 aktivitas tarif rawat inap Vip Rsud Provinsi Sulawesi Barat	
Tabel 4.3 Jumlah pasien ruangan Vip Rsud Provinsi Sulawesi Barat Mamuju 2018.....	69
Tabel 4.4 Tarif jasa Visite Dokter Spesialis dan Dokter Umum .....	71
Tabel 4.5 Tarif jasa Perawat dan Bidan.....	72
Tabel 4.6 Tegangan daya listrik tiap ruangan Rsud Provinsi Sulawesi Barat .....	73
Tabel 4.7 Tarif pelayanan Administrasi Rsud Provinsi Sulawesi Barat .....	74
Tabel 4.8 Tatif aktivitas konsumsi atau gizi pasien Rsud Provinsi Sulawesi Barat .....	75
Tabel 4.9 Jumlah Tarif Rawat Inap Vip Rsud Provinsi Sulawesi Barat .....	84
Tabel 4.10 Perbandingan Tarif Tradisional dan Activity based costing (ABC).....	86

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.2 Bagan kerangka pikir.....	49
Gambar 3.1 Bagan defenisi operasional .....	51
Gambar 4.1 Struktur organisasi RSUD provinsi sulawesi barat Mamuju .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa pengobatan, perawatan dan pelayanan bagi konsumen merupakan tugas penting rumah sakit. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan kepada konsumen, salah satunya adalah jasa rawat inap. Pendapatan tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit tersebut.

Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga ahli diberbagai bidang seperti tenaga ahli kesehatan, komunikasi, informasi dan transportasi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang baik terhadap konsumen rumah sakit tersebut. Pemanfaatan berbagai macam teknologi dan tenaga ahli akan membuat biaya operasional rumah sakit tersebut menjadi besar sehingga akan berdampak pada penetapan biaya tarif rawat inap yang tinggi pula.

Berdasarkan hal tersebut, rumah sakit harus mampu mengatur setiap biaya pelayanan yang diberikan pada konsumen. Pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan penentuan biaya agar menghasilkan informasi biaya

yang tepat dan akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif jasa rawat inap yang tinggi (Zinia Th. A. Sumilat, 2013: 455). Untuk itu rumah sakit memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitasnya. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) secara lebih baik dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non valueadded*) dan pemborosan lainnya. Oleh karena itu rumah sakit dalam penentuan tarif jasa rawat inap harus kompetitif dan melakukan efisiensi biaya agar dapat memenangkan persaingan dengan cara menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi dari pada pesaing, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan (Dani Saputri, 2012).

*Activity Based Costing System* (Sistem ABC) merupakan suatu sistem biaya dengan pusat biaya *tarif* dialokasikan dengan berdasarkan satu atau lebih faktor yang berhubungan yang membuat produk

bertambah nilainya, dan tidak hanya berdasarkan satu cara pembebanan yaitu jam kerja. Sistem ABC (*Activity Based Costing System*) ini didasarkan pada konsep untuk kegiatan atau aktivitas, aktivitas sumberdaya, dengan mengidentifikasi biaya aktivitas (*Cost Of Activity*) kemudian menelusuri aktivitas ini ke suatu pekerja yang menimbulkan aktivitas. Aktivitas biasanya biaya tarif khusus daripada ke yang umum. Dengan cara ini seorang manajemen dapat mengetahui cara mengendalikan suatu aktivitas, dan sebab itu belajar mengendalikan biaya-biaya secara efektif.

Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam akuntansi biaya, tarif jasa tersebut dapat ditentukan berdasarkan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok produk jasa pada rumah sakit bertujuan untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan jasanya dengan demikian pihak rumah sakit dapat menentukan harga pelayanan jasanya kepada konsumen. Akuntansi biaya tidak hanya menyajikan perhitungan biaya persediaan dan harga pokok penjualan dalam penyajian laporan laba rugi, akan tetapi akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas, dan efisiensi. Dalam hal ini, pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi dalam kaitannya dengan biaya serta bermanfaat dalam membantu

manajemen dalam mencapai tugas-tugas (Carter dan Usry, 2008 : 11, dikutip oleh Masyiah Kholmi dan Yuningsih, 2009 : 8).

Peneletian yang telah dilakukan oleh Putri (2013) mendapatkan bahwa manajemen rsud sebaiknya mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing*, karena dapat di ketahui biaya yang sesungguhnya. Hal tersebut di karenakan metode ABC merupakan perhitungan yang tepat dan akurat dengan pembebanan aktivitas pada masing-masing kamar rawat inap.

Sejalan dengan meningkatnya persaingan menjadikan informasi biaya yang akurat memberikan peranan yang penting. Para manajer dan akuntan manajemen merasakan bahwa sistem yang berlaku saat ini sudah tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan mereka. Manajer-manajer menginginkan biaya-biaya dikembangkan pada aktivitas-aktivitas dengan suatu dasar yang lebih tepat. Hal ini mendorong ke arah pengembangan sistem *activity based costing*(Masyiah Kholmi dan Yuningsih, 2009 : 226).

Dengan demikian maka Sesuai dengan judul penelitian ini “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Penetapan Biaya Rawat Inap VIP Pada instansi RSUD Provinsi Sulawesi Barat di mamuju” bahwa penelitian diarahkan kepada perhitungan biaya dengan ABC. Penelitian dilakukan untuk menetapkan biaya rawat inap dengan sistem ABC melalui tahapan-tahapan berikut pertama mengidentitas aktivitas, kedua mengklasifikasi biaya berdasar aktivitas kedalam berbagai aktivitas, lalu mengidentifikasi *cost driver*, dilanjutkan dengan menentukan tarif per unit cost driver, dan diakhiri

dengan membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas. sistem yang akan dipakai dalam pengolahan activity based costing sangatlah menentukan untuk menciptakan keteraturan dalam proses sehingga menghasilkan biaya yang layak dan benar, Atas dasar inilah maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul **"ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING PENETAPAN BIAYA TARIF RAWAT INAP VIP PADA RSUD PROVINSI SULAWESI BARAT DI MAMUJU"**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah "Bagaimana penetapan biaya tarif rawat inap vip pada Rsud Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju?"

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Activity based costing terhadap penetapan biaya tarif rawat inap Vip pada Rsud provinsi sulawesi barat di mamuju.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mempelajari secara jelas tentang tata cara penetapan Activity based costing untuk biaya tarif kamar rawat inap Vip.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan rsud untuk menentukan kebijakan dalam hal penetapan biaya tarif rawat inap Vip.

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis, sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dari yang sudah ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

Ditinjau dari aktifitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Surjadi (2013:1). Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan apabila akuntansi biaya iniberperan dalam memperhitungkan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan sebagai bagian akuntansi manajemen ketika akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlakukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi.

Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat bagaimana manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

### **1. Klasifikasi Biaya**

Untuk menyajikan informasi biaya yang bermanfaat untuk berbagai tingkatan manajemen, akuntansi manajemen harus dapat mengklasifikasikan biaya sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh manajemen. Kebutuhan informasi ini mendorong timbulnya berbagai cara pengklasifikasian biaya, sehingga dikenal konsep "*different cost classification for different purpose*" yang mempunyai arti pengklasifikasian biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbedanya.

Menurut S. Munawir (2012:308), pengklasifikasian biaya yang pada umumnya dilakukan adalah:

- a. Dapat tidaknya biaya tersebut ditelusuri (*traceability*) ke objek yang dibiayai atau pembebanan biaya ke objeknya, maka dapat dibedakan antara biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang

dapat di identifikasikan atau ditelusuri secara fisik terhadap suatu objek yang dibiayai secara akurat dan dengan cara yang secara ekonomis menguntungkan. Contohnya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat di identifikasikan atau ditelusuri secara khusus pada objek yang dibiayai secara akurat atau teliti dan dengan cara yang secara ekonomis menguntungkan, sehingga harus dialokasikan. Contohnya : biaya overhead pabrik

- b. Prediksi perilaku biaya dalam merespon perubahan kegiatan dan pemicu aktivitas (*cost behavior and activity drivers*), dapat dibedakan antara biaya variable, biaya tetap dan biaya semivariabel. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas output secara proporsional atau sebanding, misalnya biaya bahan baku. Biaya bahan baku yang digunakan dalam satu periode akan berubah secara total sesuai dengan jumlah barang. Biaya tetap adalah biaya yang secara total jumlahnya tetap, bagaimanapun perubahan tingkat aktivitas, misalnya biaya sewa mesin Rp 10.000.000,- per bulan, maka jumlah biaya sewa akan tetap Rp 10.000.000,- walaupun perusahaan memproduksi 200 atau 10 unit dalam satu bulan. Biaya semi variabel adalah biaya

jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas, semakin tinggi volume kegiatan semakin besar biaya dan semakin rendah volume kegiatan semakin kecil biayanya, tetapi tingkata perubahan biaya tersebut tidak sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan

- c. Untuk tujuan penyusunan laporan keuangan eksternal atau sesuai dengan fungsi perusahaan (*product cost and financial reporting*), dapat dibedakan antara biaya produksi (yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) dan biaya periode yang meliputi biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan (*manufacture*) atau mengubah bahan baku menjadi barang yang siap dijual atau dikonsumsi maupun biaya pelaksanaan atau pemberian jasa/pelayanan. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai:
  - d. Sesuai dengan tujuan pembuatan keputusan (*decision making*) dibedakan antara biaya relevan, sunk cost dan biaya kesempatan.
    - a. Biaya relevan adalah semua biaya yang akan mempengaruhi suatu pengambilan keputusan dan karena itu harus dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan.

- b. Sunk cost adalah biaya yang dalam kondisi tertentu tidak dapat di peroleh kembali atau biaya yang terjadi akibat pengambilan keputusan masa lalu, yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan jangka pendek.
- c. Biaya kesempatan (opportunity cost) adalah penghasilan atau penghematan biaya yang dikorbankan karena dipilihnya suatu alternative tertentu, sehingga penghasilan atau penghematan biaya tersebut harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dapat membantu aktivitas perusahaan sehari-hari. Terciptanya informasi akuntansi bersumber data berbagai transaksi keuangan atau akuntansi yang didukung oleh sistem akuntansi.

Meningkatnya efektifitas suatu perusahaan akan menambah masalah yang harus dipecahkan. Pimpinan perusahaan sebagai pengelola usaha harus mengambil keputusan yang tepat diantara berbagai alternatif yang biasa dipilih. Dalam pengambilan alternatif keputusan tersebut manajemen membutuhkan informasi mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi yang dibuat dengan baik. Semakin baik sistem informasi akuntansi yang ditetapkan maka semakin baik pula informasi yang dihasilkan dan peluang terjadinya kesalahan dapat ditekan seminimal mungkin.

Banyak pengertian di kemukakan oleh beberapa pakar tentang pengertian sistem. Dimana dalam memberikan rinciannya tidak selalu sama, tetapi pada dasarnya memiliki kesimpulan yang serupa. Sistem merupakan kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih.

Tanpa tersediannya informasi yang akurat, dapat dibayangkan besar resikonya yang dihadapi oleh manajer dalam mengambil keputusan. Pentingnya arti informasi bagi perusahaan dapat dilihat dari definisi informasi yang dikemukakan oleh prawironegoro ( 2009;9) yaitu: “informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu proses yang memberikan manfaat bagi pemakainya yang nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami didalam keputusan sekarang maupun masa depan”

Menurut Krismiaji (2015:4), Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut.

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem.
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang

4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dikomputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Mursyidi (2010), pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan :

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen manufaktur
4. Periode akuntansi

Biaya juga dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur,. Biaya juga dapat diklarifikasikan berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost*, biaya diferensial dan lainnya.

## 2. Manfaat akuntansi Biaya

Manfaat biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola Perusahaan yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba penentuan harga pokok produk dan jasa serta bagi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Barangkali manfaat terbesar dari dengan mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap sadar akan biaya (*Cost awareness*). Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola Cost maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Tolak ukur kemampuan pengelolaan Cost dapat direpresentasikan dengan keberadaan system akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh system tersebut dalam konteks ini perlu disadari bahwa system akuntansi biaya adalah alat (*tool*) atau sarana (*infra structure*), namun kemampuan memanfaatkan informasi alias brainware adalah jauh lebih menentukan.

Manfaat lain dari akuntansi biaya adalah:

- a. sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- b. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- c. sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

### **3. Tujuan dan Fungsi Biaya**

Ada tiga tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk :

5. Penentuan harga pokok produk.

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk menentukan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.

6. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya.

tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. informasi

yang di hasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk monitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan.

#### 7. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- a. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- b. Mengembangkan produk
- c. Memproduksi produk baru
- d. Membeli atau membuat sendiri
- e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Akuntansi biaya merupakan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas, perencanaan, pengendalian dan memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis, akuntansi biaya juga dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan

yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi.

Menurut Mulyadi (2009:6) adalah sebagai berikut: Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penapsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut S.Munawir (2012:289) adalah sebagai berikut : Akuntansi Biaya adalah sistem akuntansi yang khusus digunakan untuk mengumpulkan, menggolongkan mencatat, dan meringkas secara sistematis data biaya dalam suatu entitas atau perusahaan serta menyajikan dalam bentuk laporan-laporan biaya (terutama biaya 16 produksi) kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi biaya.

Menurut Supriyono (2008:424) adalah “Pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang, sehingga pemilikan atau komitmen tersebut harus didasarkan kepada tujuan perusahaan serta akibat-akibat ekonomisnya terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal berupa kekayaan atau.

## **B. Metode Activity Based Costing.**

*Activity-Based Costing System* berfokus pada proses penentuan *product costing* (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang di serap produk tersebut selama proses produksi.

Marismiati (2011) berpendapat *Activity Based Costing* merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari perspektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

Hansen dan Mowen(2012) menyatakan Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Mengidentifikasi biaya aktivitas dan kemudian ke produk merupakan langkah dalam menyusun *activity based costing system*.

*Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan

volume (*non-volume related factor*). *ABC* mengakui banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*.

### **1. Sistem ABC (*Activity Based Costing*).**

Menurut Mulyadi (2010:34) *Activity Based Costing System* merupakan salah satu wujud pelepasan akuntansi manajemen dari dominasi akuntansi keuangan. Untuk cara lainnya dalam menggunakan informasi biaya tidak langsung yaitu akuntansi aktivitas (*Activity Accounting*). *Activity Accounting* dapat diartikan dengan pengertian yg penting dari suatu informasi biaya produk yg berbeda dan lebih akurat dari informasi yang telah disediakan oleh akuntansi biaya tradisional.

*Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu sistem akuntansi yg difokuskan pada aktivitas atau kegiatan untuk memproduksi suatu produk tertentu. Biaya ditelusuri pada suatu aktivitas yg berdasarkan pada masing-masing aktivitas atau kegiatan memproduksi produk.

### **2. Pemicu biaya (*cost driver*)**

Pemicu biaya (*cost driver*) merupakan variabel seperti tingkat aktivitas atau volume yang menjadi dasar timbulnya biaya dalam rentan waktu tertentu (Hongren, 2008). Menurut Pelo (2012), *cost driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat

keluarnya biaya. Dalam ABC sistem, hal terpenting adalah mengidentifikasi *cost driver*. Terdapat tiga faktor penting dalam memilih *cost driver* yang tepat.

- a. Tingkat korelasi (*degree of correlation*). Konsep dasar ABC adalah membebankan biaya-biaya dari setiap aktivitas ke lini produk, berdasarkan pada bagaimana setiap lini produk mengkonsumsi *cost driver*. Oleh karena itu, keakuratan pengalokasian setiap biaya tergantung pada tingkat korelasi antara konsumsi aktivitas dan konsumsi *cost driver*.
- b. *Cost measurement*. Perancangan sistem informasi memerlukan *cost benefit trade offs*. Jumlah *activity cost pool* yang terdapat dalam suatu sistem ABC yang lebih banyak memerlukan *cost driver*, menyebabkan biaya implementasi menjadi lebih besar. Namun demikian, korelasi yang tinggi antara *cost driver* dan konsumsi sesungguhnya dari setiap aktivitas menyebabkan perhitungan harga pokok semakin akurat.

*Behavioural effects*. Sistem informasi berpotensi tidak hanya untuk memfasilitasi keputusan, tetapi juga mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Baik atau buruk pengaruhnya, tergantung pada efek keperilakuan. Dalam mengidentifikasi *cost driver*, analisis ABC perlu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi keperilakuan. Seperti contoh dalam lingkungan produksi

yang menggunakan *Just In Time (JIT)* tujuan utamanya adalah menurunkan persediaan dari aktivitas penanganan material sampai pada tingkat absolut yang mungkin. Di samping itu pula, memiliki efek keperilakuan yang menyebabkan manajer menurunkan jumlah waktu pemindahan material, sehingga menurunkan biaya material.

### 3. Manfaat ABC

Hongren (2008) memberikan beberapa penjelasan mengenai tanda-tanda penggunaan metode ABC akan memberikan manfaat:

- a. Jumlah biaya tidak langsung yang signifikan telah dialokasikan dengan harga menggunakan satu atau dua pool biaya saja.
- b. Semua atau sebagian besar biaya tidak langsung diidentifikasi sebagai biaya tingkat unit output (sejumlah kecil biaya tidak langsung diuraikan sebagai biaya tingkat *batch*, biaya pendukung produk, atau biaya pendukung fasilitas).
- c. Produk memerlukan beragam permintaan akan sumber daya karena perbedaan volume, tahap-tahap pemrosesan, ukuran batch, kompleksitas.
- d. Produk yang dibuat dan dipasarkan dengan baik oleh perusahaan menghasilkan laba yang rendah, sementara

produk yang kurang sesuai yang dibuat dan dipasarkan oleh perusahaan justru memiliki laba yang tinggi.

- e. Staf operasi memiliki perbedaan pendapatan yang tajam dengan staf akuntansi mengenai manufaktur dan pemasaran produk serta jasa.

Distorsi biaya diakibatkan oleh perhitungan akuntansi biaya tradisional yang pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produksi dan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya atas nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Dalam perhitungan sistem tradisional memfokuskan pengendaliannya terhadap biaya dengan manajer yang mempunyai wewenang atas terjadinya biaya yang menyebabkan banyak biaya overhead pabrik yang tidak berhubungan dengan produk yang diproduksi, Septiningtyas (2010).

#### **4. Tahap-Tahap Penerapan ABC.**

Menurut Ahmad (2005), tahap-tahap dalam penetapan *activity based costing* adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas. Pengidentifikasi aktivitas-aktivitas menghendaki adanya daftar jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi.
- b. Membebankan biaya ke aktivitas-aktivitas. Setiap kali suatu aktivitas ditetapkan, maka biaya pelaksanaan aktivitas tersebut ditentukan.

- c. Menentukan *activity drive*. Langkah berikutnya adalah menentukan *activity driver* untuk masing-masing aktivitas yang merupakan faktor penyebab pengendali dari aktivitas-aktivitas tersebut.
- d. Menentukan tarif. Dalam menentukan tarif ini, total biaya dari setiap aktivitas dibagi dengan total *activity driver* yang digunakan untuk aktivitas tersebut.
- e. Membebankan biaya ke produk. Langkah selanjutnya adalah mengalihkan tarif yang diperoleh untuk setiap aktivitas tersebut dengan *activity driver* yang dikonsumsi oleh tiap-tiap jenis produk yang diproduksi kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi untuk tiap produk.

## 5. Pembebanan Biaya Aktivitas

Sistem biaya *Activity-Based Costing* (ABC) merupakan suatu sistem biaya yang pertama kali menelusuri biaya keaktivitas Dan kemudian keproduk yang dihasilkan. Dalam sistem biaya ABC ini juga dikenal adanya prosedur pembebanan biaya aktivitas kepada produk berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi oleh produk yang dihasilkan tersebut. Tahap yang dimiliki oleh sistemABC tersebut dalam analisisnya dapat dibagi dalam dua tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a. Prosedur Tahap I Pada tahap pertama ini dilakukan pembebanan biaya pemakaian sumber daya kepada

aktivitas-aktivitas yang menggunakannya. Dalam kalkulasi biaya berdasarkan sistem *Activity-Based Costing* (ABC) tahap pertama, biaya overhead dibagi kedalam kelompok biaya yang homogen. Suatu kelompok biaya yang homogen merupakan suatu kumpulan dari biaya overhead, yaitu variasi biaya dapat dijelaskan oleh suatu pemacu biaya (*cost driver*). Aktivitas overhead yang homogen apabila mereka mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

- b. Prosedur Tahap II pada tahap kedua ini, biaya setiap kelompok biaya (*cost pool*) ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan dikalikan dengan jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Menurut Mulyadi (2009) Mengklasifikasikan aktifitas biaya kedalam berbagai aktifitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu: *Unit level activity costing*, *Batch related activity costing*, *product sustaining activity costing*, *facility sustaining activity costing*. Level tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Berlevel Unit (*Unit Level Activities*)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh,

menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

2. *Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activities)*.

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

3. *Aktivitas Berlevel Produk (Produk Level Activities)*

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.

4. *Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility level activities)*

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

### C. Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional merupakan sistem biaya yang membagi biaya menjadi tiga yaitu biaya tetap (*fix cost*), biaya variabel (*variable cost*) dan biaya semivariabel (*overhead*). Biaya tetap yaitu biaya secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Sedangkan biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas disebut biaya variabel (*variable cost*) dan biaya semivariabel (*overhead*) yaitu biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel (Carter, 2009). Rudianto (2013) menjelaskan, dengan berkembangnya dunia teknologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan biaya produk yang akurat lagi, antara lain:

Sistem akuntansi biaya tradisional menekankan pada tujuan penentuan.

1. harga pokok produk yang dijual. Berkaitan dengan biaya overhead sistem akuntansi biaya tradisional terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya overhead ketimbang berusaha keras mengurangi pemborosan

dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

2. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena sering kali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal, seperti volume produk atau jam kerja langsung.
3. Sistem akuntansi biaya tradisional sering kali menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang justru menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
4. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan biaya variabel hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal, yaitu volume produk. Padahal dalam lingkungan teknologi maju, metode penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas.
5. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan ke dalam pusat – pusat pertanggungjawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
6. Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian pada perhitungan selisih biaya pusat-pusat

pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan dengan menggunakan standar tertentu.

7. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan teknik-teknik yang canggih dalam sistem informasi, dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
8. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas periklanan serta penelitian dan pengembangan. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok daur hidup produk.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini disajikan pada perangkat berikut :

Widayanti (2013), perbandingan tarif jasa rawat inap dengan *unit cost* Dan *activity based costing system* pada rumah sakit" (studi kasus pada rsud kota yogyakarta). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara metode yang digunakan pihak rumah sakit dengan *Activity Based Costing System*. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap tarif jasa rawat inap pada RSUD Kota Yogyakarta,

makadapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. RSUD Kota Yogyakarta dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *unit cost*. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan rumah sakit dalam menggunakan metode *unit cost* adalah tarif pesaing dan keadaan sosial masyarakat, dimana rumah sakit harus memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat umum, serta karena metode tersebut sebagai dasar perhitungan dalam menentukan tarif jasa rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta selama ini dan lebih mudah dalam melakukan perhitungannya. Tarif/biaya rawat inap yang telah digunakan selama tahun 2011 adalah untuk VIP sebesar Rp 180.000, kelas I sebesar Rp 105.000, kelas II sebesar Rp 55.000, dan untuk kelas III sebesar Rp 40.000. Perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *activity based costing* memberikan hasil yang sesuai dengan aktivitas –aktivitas yang dibebankan. Untuk tarif jasa rawat inap yang dihitung dengan menggunakan metode ABC adalah sebagai berikut: metode *activity based costing* diketahui bahwa tarif jasa rawat inap untuk VIP sebesar Rp 152.559,20, kelas I sebesar Rp 87.168,43, kelas II sebesar Rp 65.149,92, dan kelas III sebesar Rp 58.023,64.81. Dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang berlaku di RSUD Kota Yogyakarta saat ini, maka Metode ABC memberikan hasil yang lebih mahal pada kelas II dan kelas III. Dengan selisih untuk kelas II sebesar Rp 10.149,92 atau 18,45%, dan kelas III sebesar Rp 17.993,81

atau 45,06%. Sedangkan untuk kelas VIP dan kelas I Metode ABC memberikan hasil yang lebih murah, dengan selisih untuk kelas VIP sebesar Rp 27.440,80 atau 15,24%, dan untuk kelas I sebesar Rp 17.831,57, atau 16,98%. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap yang berlaku di rumah sakit ini dan Metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya *Overhead* pada masing-masing produk dan pemberian Subsidi dari Pemerintah. Pada metode akuntansi biaya tradisional/*unit cost* biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver*. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode ABC, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyaknya *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Gabryela Horman Pello (2012), penerapan *activity based costing* Pada tarif jasa rawat inap Rumah sakit umum daerah daya di Makassar, Berdasarkan hasil perhitungan tarif jasa rawat inap pada bab sebelumnya Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system*, dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk kelas VIP Rp 531.831,76,

kelas i rp.253.686,86, kelas ii rp.247.052,61 dan kelas iii rp.246.934,28. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system*, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk kelas i memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan vip, kelas ii dan kelas iii memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk kelas vip rp.81.831,76, kelas i rp.21.313,14, kelas ii rp.32.052,61, kelas iii rp.116.934,28. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity based costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Nasikhatun najah<sup>1</sup>, Kharis raharjo<sup>2</sup>, Rita andini, (2016). Penerapan metode *activity based costing system* Dalam menentukan tarif jasa rawat inap (studi kasus pada rumah sakit umum ra. Kartini kabupaten jepara), Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yaitu analisis yang menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul pada objek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian membandingkannya dengan kondisi, situasi ataupun variabel yang diterapkan oleh objek penelitian, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan tarif untuk jasa rawat inap kamar pada rsu ra. Kartini kabupaten jepara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang

dilakukan oleh peneliti pada rsu ra. Kartini jepara, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen rumah sakit telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode *activity based costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Dian rahmawati ahmad putri<sup>1</sup>, Muhammad saifi<sup>2</sup>, Raden rustam hidayat<sup>3</sup> (2016), penerapan sistem abc (*activity based costing system*) sebagai Alternatif dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik (studi kasus pada pt. Wonojati wijoyo kediri jawa timur)” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, pengertian dari pendekatan studi kasus adalah penelitian yg mengkaji suatu kasus tertentu yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Sehingga dalam penelitian ini jenis penelitian yg digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab empat, menunjukkan hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik per unit oleh perusahaan berbeda dengan biaya *overhead* pabrik per unit menggunakan sistem abc (*activity based costing*). Perhitungan menggunakan sistem abc (*activity based costing*) menunjukkan biaya *overhead* pabrik per unit lebih kecil daripada

menggunakan metode tradisional untuk produk a dan produk c. Sedangkan untuk produk b perhitungan menggunakan sistem abc (*activity based costing*) menunjukkan biaya *overhead* pabrik per unit lebih besar daripada menggunakan metode tradisional yg biaya *overhead* pabriknya lebih kecil. Sistem abc (*activity based costing*) menunjukkan perhitungan varian biaya *overhead* pabrik per unit yang negatif untuk produk b karena aktivitas *overhead* pabrik PT. Wonojati wijoyo mengkonsumsi sumber daya yg bersifat non unit *related* lebih banyak. Jika suatu produk diproduksi dengan jumlah yang besar, sumber daya yg bersifat non unit related akan dikonsumsi lebih kecil per produknya dan sebaliknya jika jumlah produksinya rendah, sumber daya non unit *related* akan dikonsumsi lebih tinggi per produknya. Produk b yg menunjukkan varian negatif dapat dijadikan sebagai tolok ukur agar penerapan sistem abc (*activity based costing*) dapat menghasilkan biaya *overhead* pabrik per unit yg lebih kecil dari penggunaan metode tradisional yaitu jumlah produksi harus lebih besar dari jumlah produksi yg sebelumnya. Dan penggunaan non unit *cost driver* juga menyebabkan perbedaan biaya overhead perusahaan dengan biaya *overhead* menggunakan sistem abc (*activity based costing*).

Yemimaria<sup>1</sup>, anis rachma utary<sup>2</sup>, muhammad subhan<sup>3</sup> (2018), analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan, analisis

dokumen, catatan lapangan pada rumah sakit pupuk kaltim siaga ramania di Samarinda kemudian disusun oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis data dengan membandingkan antara tarif jasa rawat inap dengan metode yang digunakan rumah sakit dan metode yang digunakan penulis yaitu *activity based costing system*. Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *activity based costing* pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu unit cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead . Sedangkan pada metode abc, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver Dan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode abc diketahui besarnya tarif untuk vip sebesar Rp 760.540, kelas vip sebesar Rp 591.171 , kelas i sebesar Rp 385.856 , kelas ii sebesar Rp 337.458, kelas iii sebesar Rp 331.559. Pada kelas vip dan kelas vip memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Untuk kelas i, kelas ii dan kelas iii memberikan hasil perhitungan lebih besar dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit yaitu dengan selisih harga untuk kelas vip sebesar Rp. 39.460, kelas vip sebesar Rp 8.829. Sedangkan pada tipe kamar kelas i , kelas ii dan kelas iii hasil perhitunganmetode *activity based costing* lebih besar dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Selisih untuk kelas i Rp 35.856 kelas ii Rp 87.458 , kelas iii Rp 156.559.

Uyun nailufar<sup>1</sup>, Suhadak<sup>2</sup>, Zahroh z. A.( 2015) penerapan *activity based costing system* dalam menentukan Harga pokok jasa rawat inap, Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas, Berdasarkan pada hasil uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok jasa rawat inap berdasarkan metode tradisional yang diterapkan oleh rsud ibnu sina kabupaten gresik menghasilkan hasil yang kurang akurat. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan harga pokok jasa rawat inap dengan metode tradisional dan metode *abc system*. Produk kelas vvip, pada produk kelas vvip ini perhitungan menggunakan metode tradisional mengalami *overcosting* atau pembebanan yang terlalu tinggi dengan selisih sebesar Rp 83.988.234,32. Produk kelas vip, pada produk kelas vip ini perhitungan menggunakan metode tradisional mengalami *overcosting* atau pembebanan yang terlalu tinggi dengan selisih Rp 36.563.429,13. Produk kelas i, pada produk kelas i ini juga mengalami *overcosting* atau pembebanan yang terlalu tinggi pada perhitungan metode tradisional dengan selisih sebesar Rp 155.866.139,22. Produk kelas ii, pada produk kelas ii perhitungan menggunakan metode tradisional mengalami pembebanan yang

terlalu tinggi jika dibandingkan dengan metode *abc system* dengan selisih Rp 25.535.999,18. Produk kelas iii, pada produk kelas iii ini terjadi pembebanan yang terlalu rendah atau *undercosting* pada perhitungan menggunakan metode tradisional dengan selisih sebesar Rp 301.953.801,85.

Eryantiardiana (2010), Evaluasi tarif kamar rawat inap dengan menerapkan metode abc pada rsud ungaran, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Perhitungan tarif kamar rawat inap yang digunakan pihak rumah sakit telah ditentukan oleh Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Semarang biaya yang terjadi belum dibebankan pada masing-masing aktivitas. Sedangkan pada metode ABC (*Activity Based Costing*), dalam menentukan tarif kamar rawat inap biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk. Selain itu juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*. 2. Perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*), dilakukan melalui beberapa tahap. Yang pertama yaitu biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya. Dan tahap selanjutnya adalah setiap kelompok biaya *overhead* dibebankan ke produk. 3. Hasil perhitungan penentuan tarif kamar rawat inap jenis perawatan umum pada RSUD Ungaran menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* yaitu Kelas VIP Rp. 206.568,85, Kelas I Rp. 163.234,75, Kelas II Rp. 177.992,21, dan Kelas III Rp. 138.059,42.

Lusi aprilia murti (2010), Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada cv. Pitulas semarang, Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *job order costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain : 1. Dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Pitulas masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya telepon dan speedy, dan biaya pemasaran sehingga perhitungannya kurang akurat. 2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yaitu sebesar Rp 18.033.654. Harga pokok produksi dengan metode *job order costing* Lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 10.132.665 selisihnya sebesar Rp 7.900.989. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya tenaga kerja langsung yang sudah diproposikan pada metode *job order costing*, sedangkan pada perusahaan tidak menghitung berdasarkan proposional. 3. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok pesanan plakat cor resin per buah yaitu sebesar Rp 101.295. Perhitungan harga pokok pesanan menurut CV. Pitulas sebesar Rp 129.905, sedangkan perhitungan harga pokok pesanan menurut perhitungan metode *job order costing* lebih tinggi yaitu sebesar Rp 231.200.

M. Ridwan effendi (2009), sistem pendukung keputusan dalam penentuan biaya rawat inap, Menggunakan metode *activity based costing* pada Rumah sakit permata bekasi, penelitian ini

merupakan penelitian Deskriptif, dimana peneliti secara langsung Mendatangi objek penelitian yaitu Rumah sakit permata bekasi untuk Memperoleh data-data dan informasi

Yang dibutuhkan. Hasil penelitian yang dilakukan dapat di Tarik kesimpulan yaitu: 1. Penetapan biaya rawat inap yang Dipakai oleh rumah sakit permata Bekasi adalah tarif yang ditetapkan Pemerintah sebagai dasar penetapan Harga kamar rawat inap Dan metode abc digunakan rumah Sakit sebagai penentuan Harga kamar, perhitungan biaya, Dan sebagai usulan tarif baru. 2. Biaya rawat inap yang ditetapkan Oleh pihak rumah sakit setelah Dibandingkan dengan metode *Activity based costing* terdapat Selisih dimana untuk kelas vip, i, ii Dan iii lebih tinggi dari biaya rawat Inap yang ditetapkan pihak rumahsakit dan untuk vip lebih rendah Dari biaya rawat inap yang Ditetapkan.

Elita Ristiana (2016), Analisis metode perhitungan tarif sewa kamar rawat inap pada rumah sakit umum haji surabaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Dasar perhitungan tarif menggunakan unit cost dengan metode double distribution. 2. Faktor yang berpengaruh pada perhitungan tarif: Faktor biaya dan alokasi, biaya ditanggung bersama, biaya langsung, PP, Keputusan direksi. 3 Perhitungan : (biaya bahan + alkes + unit cost) + *pricing policy* x total. 4. Metode Double distribution digunakan untuk menghitung unit cost pada kamar kelas I, II, dan VIP. Kelas III sesuai dengan PERGUB JATIM no 9 Tahun 2010.

Riadi Budiman (2012), Implementasi Metode *Activity-Based Costing System* dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (*Studi Kasus di RS XYZ*), Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang Dilakukan oleh penulis di RS XYZ, maka dapat diambil Kesimpulan sbb: 1. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan Menggunakan metode *ABC*, dilakukan melalui 2 Tahap. Yaitu tahap pertama biaya ditelusur ke Aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap ke dua Membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan Tarif diperoleh dengan menambahkan *cost* rawat inap Dengan laba yang di harapkan. Dari perhitungan tarif Jasa rawat dengan menggunakan metode *ABC*, Diketahui besarnya tarif untuk kelas VIP Rp. 129.856,1799 Utama I Rp. 91.735,29243, Utama II Rp. 80.909,85506, Kelas I Rp. 66.119,29793, Kelas II Rp. 58.642,10563, Kelas III Rp.39.435,92222. 2. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan Menggunakan metode *ABC*, apabila dibandingkan Dengan metode tradisional maka metode *ABC* Memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan hasil lebih kecil. Dengan selisih untuk kelas VIP Rp. 2.643,8201, Utama I Rp. 5.764,70757, Utama II Rp. 3.409,85506, Kelas I Rp. 16.119,29793, Kelas II Rp. 28.64210563, Kelas III Rp. 21.935,92222. Perbedaan Yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan Menggunakan metode tradisional dan metode *ABC*, Disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada Masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya Tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk Hanya

dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *overhead*. Sedangkan pada metode ABC, biaya Overhead pada masing- masing produk dibebankan Pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, Telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap Kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masingmasing Aktivitas.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	1. Dian Rahmawati Ahmad Putri 2. Muhammad Saifi 3. Raden Rustam Hidayat. (JAB) Vol. 35 No. 1 Juli 2016	Penerapan Sistem ABC ( <i>Activity Based Costing System</i> ) Sebagai Alternatif Dasar Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Studi Kasus pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri Jawa Timur”	Metode kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab empat, menunjukkan hasil perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik per unit oleh perusahaan berbeda dengan biaya <i>overhead</i> pabrik per unit menggunakan sistem ABC ( <i>Activity Based Costing</i> ). Perhitungan menggunakan sistem ABC ( <i>Activity Based Costing</i> ) menunjukkan biaya <i>overhead</i> pabrik per unit lebih kecil daripada menggunakan metode tradisional untuk produk A dan produk C. Sedangkan untuk produk B perhitungan menggunakan sistem ABC ( <i>Activity Based Costing</i> ) menunjukkan biaya <i>overhead</i> pabrik per unit lebih besar daripada menggunakan metode tradisional yg biaya <i>overhead</i> pabriknya lebih kecil.
2	Desi Ratna Sari. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015	Analisis penerapan metode <i>activity based costing</i> Untuk penetapan biaya kamar rawat inap rsud	Metode analisis kualitatif	1. RSUD Dumai merupakan yang melayani jasa rawat jalan maupun rawat inap. Dalam penetapan tarif jasa rawat inapnya RSUD Dumai masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Sehingga untuk mempermudah manajemen dalam menganalisa

		Kota Dumai		<p>dan menghitung tarif jasa rawat inap manajemen memerlukan metode khusus untuk efisiensi dan efektifitas dalam penghitungan tarif jasa rawat inap.</p> <p>2. Dari hasil analisa terhadap <i>activity based costing system</i> pada RSUD Dumai adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode <i>activity based costing system</i> adalah pembebanan biaya <i>overhead</i> pada masing masing produk.</p>
3	Riadi Budiman, <i>Jurnal ELKHA Vol.4, No 2, Oktober 2012.</i>	Implementasi Metode <i>Activity-Based Costing System</i> dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap ( <i>Studi Kasus di RS XYZ</i> )	Metode kuantitatif deskriptif	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di RS XYZ, maka dapat diambil Kesimpulan sbb:</p> <p>1. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan Menggunakan metode <i>ABC</i>, dilakukan melalui 2 Tahap. Yaitu tahap pertama biaya ditelusur ke Aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap ke dua Membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan Tarif diperoleh dengan menambahkan <i>cost</i> rawat inap Dengan laba yang di harapkan. Dari perhitungan tarif Jasa rawat dengan menggunakan metode <i>ABC</i>, Diketahui besarnya tarif untuk kelas VIP Rp. 129.856,1799 Utama I Rp. 91.735,29243, Utama II Rp. 80.909,85506, Kelas I Rp. 66.119,29793, Kelas II Rp. 58.642,10563, Kelas III Rp.39.435,92222.</p> <p>2. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan Menggunakan metode <i>ABC</i>, apabila dibandingkan</p>

				<p>Dengan metode tradisional maka metode <i>ABC</i> Memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan hasil lebih kecil. Dengan selisih untuk kelas VIP Rp. 2.643,8201, Utama I Rp. 5.764,70757, Utama II Rp. 3.409,85506, Kelas I Rp. 16.119,29793, Kelas II Rp. 28.64210563, Kelas III Rp. 21.935,92222. Perbedaan Yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan Menggunakan metode tradisional dan metode <i>ABC</i>, Disebabkan karena pembebanan biaya <i>overhead</i> pada Masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya Tradisional biaya <i>overhead</i> pada masing-masing produk Hanya dibebankan pada satu <i>cost driver</i> saja.</p>
4	Widayanti,(2013) skripsi	“Perbandingan tarif jasa rawat inap dengan <i>unit cost</i> Dan <i>activity based costing system</i> pada rumah sakit” (studi kasus pada rsud kota yogyakarta).	Metode kuantitatif deskriptif	<p>Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap tarif jasa rawat inap pada RSUD Kota Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RSUD Kota Yogyakarta dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode <i>unit cost</i>. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan rumah sakit dalam menggunakan metode <i>unit cost</i> adalah tarif pesaing dan keadaan sosial masyarakat, dimana rumah sakit harus memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat umum, serta karena metode tersebut sebagai dasar perhitungan dalam</li> </ol>

			<p>menentukan tarif jasa rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta selama ini dan lebih mudah dalam melakukan perhitungannya. Tarif/biaya rawat inap yang telah digunakan selama tahun 2011 adalah untuk VIP sebesar Rp 180.000, kelas I sebesar Rp 105.000, kelas II sebesar Rp 55.000, dan untuk kelas III sebesar Rp 40.000.</p> <p>2. Perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode <i>activity based costing</i> memberikan hasil yang sesuai dengan aktivitas –aktivitas yang dibebankan. Untuk tarif jasa rawat inap yang dihitung dengan menggunakan metode ABC adalah sebagai berikut: metode <i>activity based costing</i> diketahui bahwa tarif jasa rawat inap untuk VIP sebesar Rp 152.559,20, kelas I sebesar Rp 87.168,43, kelas II sebesar Rp 65.149,92, dan kelas III sebesar Rp 58.023,64.</p> <p>81</p> <p>Dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode <i>activity based costing</i> apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang berlaku di RSUD Kota Yogyakarta saat ini, maka metode ABC memberikan hasil yang lebih mahal pada kelas II dan kelas III. . Dengan selisih untuk kelas II sebesar Rp 10.149,92 atau 18,45%, dan kelas III sebesar Rp 17.993,81 atau 45,06%. Sedangkan untuk kelas VIP dan kelas I metode ABC memberikan hasil yang lebih murah, dengan selisih untuk kelas</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>VIP sebesar Rp 27.440,80 atau 15,24%, dan untuk kelas I sebesar Rp17.831,57., atau 16,98%. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap yang berlaku di rumah sakit ini dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya <i>overhead</i> pada masing-masing produk dan pemberian subsidi dari pemerintah. Pada metode akuntansi biaya tradisional/<i>unit cost</i> biaya <i>overhead</i> pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu <i>cost driver</i>.</p>
5	gabryela horman pelo,(2012)Skripsi	Penerapan <i>activity based costing</i> pada tarif jasa rawat inap rumah sakit umum daerah daya di makassar	Metode kuantitatif deskriptif	<p>Berdasarkan hasil perhitungan tarif jasa rawat inap pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan <i>activity based costing system</i>, dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk Kelas VIP Rp.531.831,76, Kelas I Rp.253.686,86, Kelas II Rp.247.052,61 dan Kelas III Rp.246.934,28.</p> <p>Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan <i>activity based costing system</i>, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas I memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan VIP, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas VIP Rp.81.831,76,</p>

				Kelas I Rp.21.313,14, Kelas II Rp.32.052,61, Kelas III Rp.116.934,28. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. <i>Activity based costing system</i> telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.
6	nasikhatur najah <sup>1</sup> , kharis raharjo <sup>2</sup> , rita andini <sup>3</sup> <i>(Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016)</i>	penerapan metode activity based costing system dalam menentukan tarif jasa rawat inap (studi kasus pada rumah sakit umum ra. kartini kabupaten jepara)	Metode Kuantitatif & Analisis kualitatif	1. perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen rumah sakit telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. sedangkan pada metode <i>activity based costing</i> , biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu <i>cost driver</i> .
7	Dian Rahmawati Ahmad Putri <sup>1</sup> , Muhamma d Saifi <sup>2</sup> , Raden Rustam Hidayat <sup>3</sup> (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 1 Juli 2016  <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i> )	penerapan sistem abc ( <i>activity based costing system</i> ) sebagai alternatif dasar pembebanan biaya overhead pabrik (studi kasus pada pt. wonojati wijoyo kediri jawa timur)	Metode kuantitatif deskriptif	berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab empat, menunjukkan hasil perhitungan biaya overhead pabrik per unit oleh perusahaan berbeda dengan biaya overhead pabrik per unit menggunakan sistem abc ( <i>activity based costing</i> ). perhitungan menggunakan sistem abc ( <i>activity based costing</i> ) menunjukkan biaya overhead pabrik per unit lebih kecil daripada menggunakan metode tradisional untuk produk a dan produk c. sedangkan untuk produk b perhitungan menggunakan sistem abc ( <i>activity based costing</i> ) menunjukkan biaya overhead pabrik per unit lebih besar daripada menggunakan metode tradisional yg biaya overhead pabriknya lebih kecil. sistem abc ( <i>activity based costing</i> ) menunjukkan perhitungan varian biaya overhead pabrik per unit

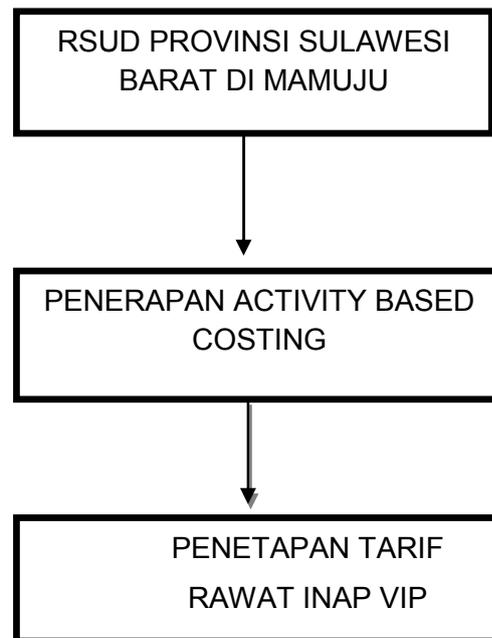
				yang negatif untuk produk b karena aktivitas <i>overhead</i> pabrik pt. wonojati wijoyo mengkonsumsi sumber daya yg bersifat non unit <i>related</i> lebih banyak. jika suatu produk diproduksi dengan jumlah yang besar, sumber daya yg bersifat non unit related akan dikonsumsi lebih kecil per produknya dan sebaliknya jika jumlah produksinya rendah, sumber daya non unit <i>related</i> akan dikonsumsi lebih tinggi per produknya.
8	Yemimaria1, Anis Rachma Utary2, Muhammad Subhan3 (copyright © 2018, akuntabel issn print: 0216-7743 issn online: 2528-1135)	analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap	Metode analisis kualitatif	Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode activity based costing pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu unit cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead . Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver . Dan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk VVIP sebesar Rp 760.540, Kelas VIP sebesar Rp 591.171 , Kelas I sebesar Rp 385.856 , Kelas II sebesar Rp 337.458, Kelas III sebesar Rp 331.559. Pada Kelas VVIP dan kelas VIP memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Untuk kelas I, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil perhitungan lebih besar dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit yaitu dengan selisih harga untuk kelas VVIP sebesar Rp. 39.460, kelas VIP sebesar Rp 8.829. Sedangkan pada tipe kamar kelas I , Kelas II dan Kelas III hasil perhitungan metode Activity Based Costing

				lebih besar dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit. Selisih untuk kelas I Rp 35.856 kelas II Rp 87.458 , kelas III Rp 156.559.
9	uyun nailufar <sup>1</sup> , suhadak <sup>2</sup> , zahroh z. a. <sup>3</sup> (jurnal administrasi bisnis (jab) vol. 24 no. 1 juli 2015  <i>administrasibisnis .studentjournal.ub .ac.id</i> )	penerapan <i>activity based costing system</i> dalam menentukan harga pokok jasa rawat inap	Metode kuantitatif deskriptif	berdasarkan pada hasil uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok jasa rawat inap berdasarkan metode tradisional yang diterapkan oleh rsud ibnu sina kabupaten gresik menghasilkan hasil yang kurang akurat. berikut ini merupakan hasil dari perhitungan harga pokok jasa rawat inap dengan metode tradisional dan metode <i>abc sysem</i> 1. produk kelas vvip, pada produk kelas vvip ini perhitungan menggunakan metode tradisional mengalami <i>overcosting</i> atau pembebanan yang terlalu tinggi dengan selisih sebesar rp 83.988.234,32. 2. produk kelas vip, pada produk kelas vip ini perhitungan menggunakan metode tradisional mengalami <i>overcosting</i> atau pembebanan yang terlalu tinggi dengan selisih rp 36.563.429,13. dengan selisih sebesar rp 301.953.801,85.
10	Jalib Umar Latuconsina <sup>1</sup> , Hwihanus <sup>2</sup> (jea <sup>17</sup> jurnal ekonomi akuntansi, hal 37 – 50 volume 1, nomor 1, april 2016)	penerapan metode <i>activity-based-costing system</i> dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada rumah sakit husada utama surabaya	Metode analisis kualitatif	berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh pada rumah sakit husada utama surabaya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode abc, dilakukan melalui dua tahap. yakni pertama biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. sedangkan tarif yang diperoleh menambahkan cost rawat inap dengan laba yang diharapkan. dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil

				<p>perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode activity based costing untuk kelas suite rp. 1.434.298, kelas vvip rp. 1.141.516, kelas vip rp. 757.680, kelas i rp. 706.888, kelas ii rp. 643.385, dan kelas iii rp. 616.269.</p> <p>2. dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode yang ditetapkan rumah sakit, maka metode abc yang saya terapkan memberikan hasil yang lebih kecil, kecuali pada kelas i, kelas ii dan kelas iii. hal ini dikarenakan karena terjadi subsidi silang dalam penentuan tarifnya. dengan selisih suite rp 365.702, vvip rp 158.484, vip rp 142.320, kelas i rp. 6.888, kelas ii rp. 2293.385, dan kelas iii rp. 416.269. perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. sehingga dalam metode abc, telah mampu mengalokasikan biaya aktiva kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas</p>
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### E. Kerangka Pikir

“Analisis Penerapan Activity based costing penetapan biaya tarif rawat inap VIP Rsud Provinsi Sulawesi Barat di mamuju.



Gambar 2.2 : Bagan Kerangka Pikir.

### F. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban yang bersifat sementara yang dianggap benar atas permasalahan yang sedang dihadapi sehingga masih harus dibuktikan. Berdasarkan rumusan masalah dan gambaran kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. **“penerapan Activity Based Costing dalam penetapan biaya tarif rawat inap VIP Rsud provinsi sulawesi barat di Mamuju.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat Yang beralamat di Mamuju Jln. RE. Martadinata Waktu Penelitian 3 Bulan lamanya dari Bulan Agustus s/d Oktober.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah berbentuk deskriptif, dan Sumber data dan jenis data dalam penelitian antara lain adalah:

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah
  - a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan.
  - b. Data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari rumah sakit dalam bentuk angka-angka, unit cost sewa kamar VIP.
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah
  - a. Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung yang terdiri dari struktur organisasi, sejarah perusahaan, laporan keuangan dan lain-lain.
  - b. Data Sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat pihak lain).

Contoh: pencatatan, dokumen, laporan, dan studi kepustakaan.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Penelitian Pustaka

Mengunjungi perpustakaan secara langsung dan mengumpulkan buku-buku atau Riteratur yang ada hubungan dengan objek penelitian yang akan diadakan.

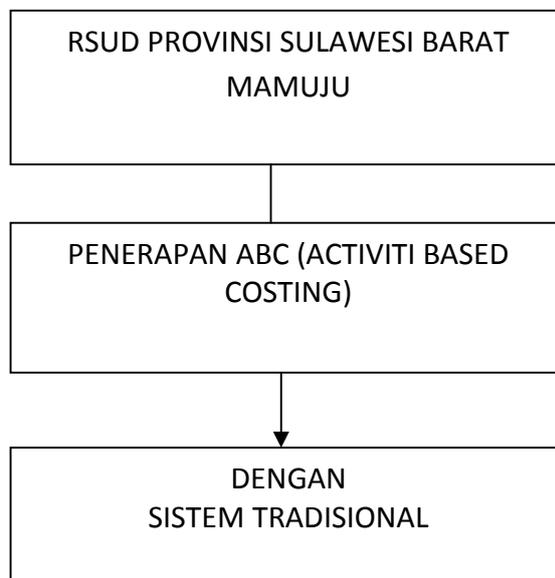
#### 2. Penelitian Lapangan

Adalah suatu bentuk penelitian yang diadakan peneliti dengan cara mengunjungi secara langsung Rsud Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju.

Mengumpulkan data Activity based costing yang ada hubungan penelitian yang diadakan.

### D. Defenisi Operasional

Adalah Mendefenisikan suatu objek yang akan diteliti dalam bentuk bagan :



Gambar 3.1 : Bagan Defenisi Operasional

Penelitian yang ada di penelitian ini adalah *Activity Based Costing* dan *Unit Cost System* yang diterapkan pada Rumah Sakit untuk menghitung Biaya Rawat Inap.

*Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu system perhitungan biaya dimana tempat pampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih factor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume Related Factor*). ABC mengakui banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*.

*Activity Based Costing* Menurut Mulyadi (2008:47) Berpendapat bahwa: "*Activity Based Costing System*" pada dasarnya merupakan penentuan harga pokok produk/jasa". Jadi, *Activity Based Costing* adalah suatu system biaya yang mengumpulkan biaya-biaya ke dalam aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan lalu membebankan biaya atau aktivitas tersebut kepada produk atau jasa, dan melaporkan biaya aktivitas dan produk atau jasa tersebut pada manajemen agar selanjutnya dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi biaya Tradisional menggunakan unit/kuantitas produk yang dihasilkan sebagai dasar pembebanan. Metode semacam ini sering disebut juga dengan *Unit Costing System*. Pada system ini biaya-biaya yang timbul dicatat, di kumpulkan, dan dikendalikan berdasarkan atas.

Elemen-elemennya ke dalam Pusat- pusat pertanggungjawaban. Dengan cara semacam ini maka biaya-biaya produksi juga ditentukan menurut banyaknya sumber daya yang diserap.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Menurut sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), yaitu dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan pihak berwenang diperusahaan sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapang (*field research*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung di Rsud antara lain meliputi biaya tarif sewa kamar VIP.
3. Studi dokumentasi, melalui bahan-bahan tulisan seperti profil atau sejarah singkat dan gambaran umum kegiatan perusahaan.

#### **F. Metode Analisis Data**

Pengertian metode analisis data menurut Sugiyono (2010:1) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif yakni suatu analisis yang menunjukkan dan membandingkan metode penentuan tarif jasa rawat inap Vip kamar yg diterapkan rumah sakit selama ini dengan menggunakan activity based costing.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi aktivitas.
2. Mengklasifikasi aktivitas ke dalam hierarki biaya.
3. Menentukan tarif per unit *cost driver*. Untuk menentukan tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Quantity/ jumlah pasien/jam}}$$

4. Membebankan biaya tarif dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. Pembebanan biaya jasa aktivitas dari aktivitas ke kamar VIP dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Biaya jasa aktivitas yang dibebankan = cost driver x aktivitas driver
--------------------------------------------------------------------------

Sumber : pelo (2012)

5. Kemudian memperhitungkan tarif kamar dengan metode activity based costing dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Tarif kamar = $\frac{\text{total biaya kamar}}{\text{Jumlah hari pakai kamar}}$
---------------------------------------------------------------------------------

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Rsud Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju**

Nama lokasi penelitian yaitu Rsud provinsi sulawesi barat Yang beralamat di Mamuju Jln. Re. Martadinata. Rumah sakit umum Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu SKPD dilingkungan Pemerintah daerah di bidang Pelayanan Kesehatan. Sebagai salah satu satuan Kerja Pemerintah Daerah dilingkup Pemprov yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat berupa penyediaan barang/jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efesiensi dan produktivitas.

Kondisi Kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat sampai sat ini masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat angka kematian ibu dan anak yang masih tinggi di indonesia dan merupakan daerah Endemic malaria dan filariasis. Letak geografis Provinsi Sulawesi Barat juga rawan berpotensi mengalami bencana alam.

Dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan khususnya dibidang kesehatan, berbagai upaya kebijakan telah ditempuh untuk meningkatkan akselerasi pembangunan kesehatan sehubungan dengan terbatasnya jumlah rumah sakit berikut ketersediaan Tempat tidur di Rumah sakit dalam Wilaya Provinsi Sulawesi Barat ( hanya 160 TT untuk 1.000.000 penduduk),

tingginya angka rujukan kerumah sakit diluar Provinsi Sulawesi Barat ( pasien dirujuk kemakassar Sulawesi Selatan dengan Menempuh 10 jam perjalanan darat), dan rujukan ke RS di Provinsi Tengah, juga peningkatan permintaan masyarakat akan pelayanan kesehatan di RS, baik jumlah, tindakan medis serta tuntutan terhadap RS yang bermutu, serta potensi sumber daya alam yang beraneka ragam sehingga kegiatan dalam bidang eksplorasi meningkat sehingga memerlukan pengembangan sarana pelayanan Kesehatan.

Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu Rumah Sakit di Provinsi Sulawesi Barat dengan program kegiatan yang akan mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat Khususnya di Wilayah Provinsi Sulawesi Barat dan sekitarnya yang merupakan Kawasan Pegunungan dan pantai.

Tujuan Pembangunan Kesehatan di Provinsi Sulawesi Barat secara umum adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat dengan optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dan bagian dari tujuan Nasional. Pembangunan Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Barat diharapkan dapat turut serta mewujudkan tujuan tersebut diatas..

Hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan fasilitas pelayanan yang baik saat ini sudah merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia yang diamanatkan dalam undang-undang terakhir.

Merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan demikian kesempatan Pemerintah

Daerah dan Lembaga kemasyarakatan untuk berperan serta secara aktif mendirikan dan memberikan pelayanan Kesehatan dalam segala bentuk kegiatan telah terbuka dengan luas.

Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Barat secara aktif telah melakukan kegiatan pelayanan kesehatan secara maksimal kepada masyarakat umum, salah satu diantaranya dalam bentuk usaha pengembangan dan peningkatan seluruh fasilitas Kesehatan dan Rumah Sakit yang ada.

Rumah Sakit umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu Rumah Sakit di Provinsi Sulawesi Barat yang akan ditinggalkan jenis pelayanan mediknya dalam waktu mendatang, dan dalam perjalanannya nanti diharapkan menjadi Rumah Sakit rujukan di Provinsi Sulawesi Barat dan Wilayah sekitarnya.

Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat direncanakan menjadi salah satu tumpuan harapan masyarakat banyak sebagai salah satu tempat mendapatkan pelayanan Kesehatan yang paripurna.

Sampai saat ini, RSUD Provinsi Sulawesi Barat sudah mempunyai 18 dokter spesialis dan dalam upaya peningkatan kelas menjadi RS Type C. Data tahun 2014 RSUD Provinsi Sulawesi Barat yaitu terdiri dari 96 Tempat Tidur, BOR 42 Hari, A-LOS 4 Hari, BTO 39 Pasien, TOI 5 Hari, NDR 17 Pasien, GDR 26 Pasien, dan sensus rata-rata 37 Pasien.

Melihat kondisi diatas, maka pada Tahun 2006 Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat telah membangun Rumah Sakit dengan Kapasitas dan jenis pelayanan yang diharapkan akan setingkat Kelas B. "Rumah sakit ini diharapkan akan menjadi cikal bakal Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat lanjutan dan sebagai pusat rujukan di kawasan Sulawesi barat dan sekitarnya. Dengan melihat geografis dan demokgrafis.

## **2. Visi dan Misi Rsud Provinsi Sulawesi Barat**

### **a. Visi Rsud Provinsi Sulawesi Barat**

RSUD Provinsi Sulawesi Barat dalam Pelaksanaan Pembangunan Kesehatan Perorangan memiliki Visi, Misi, tujuan dan sasaran strategis yaitu :“Rumah Sakit Kebanggaan Rakyat Sulawesi Barat”.

### **b. Misi Rsud Provinsi Sulawesi Barat**

untuk membuat RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Dan Pusat Rujukan di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat ditempuh melalui misi sebagai berikut :

1. Memberikan Pelayanan Prima
2. Meningkatkan Profesionalisme dan Pengamalan Nilai-nilai Organisasi
3. Menciptakan suasana Aman dan nyaman
4. Menciptakan unit Pelayanan Rumah Sakit menjadi lebih Mandiri, Kridibel, efektif dan efisien.
5. Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan
6. Menyediakan sarana peralatan yg modern

7. Menyediakan SDM Kesehatan yang berkualitas

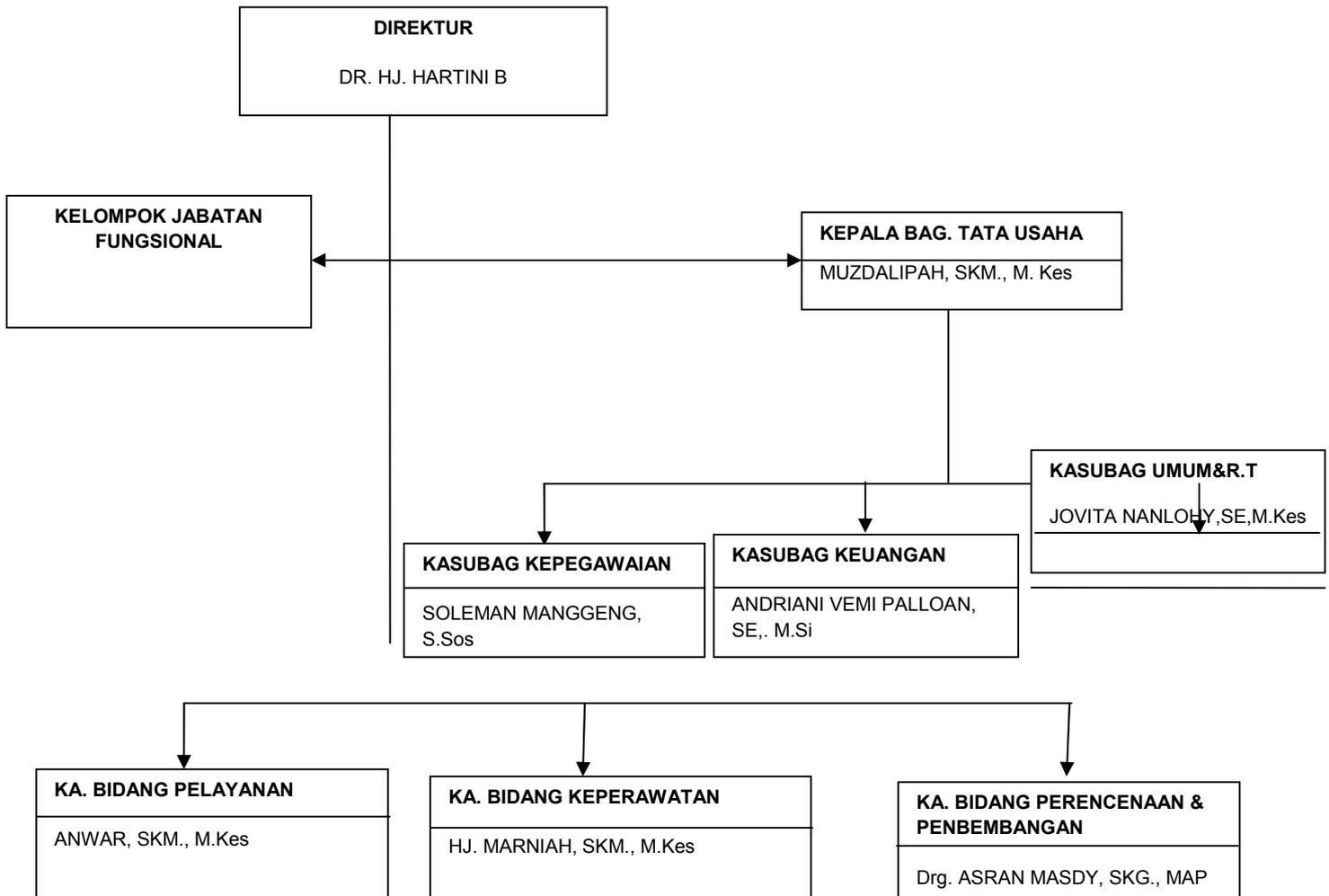
### **3. Struktur Organisasi RSUD Provinsi Sulawesi Barat.**

RSUD Provinsi Sulawesi Barat adalah rumah sakit daerah yang merupakan rumah sakit pemerintah yang dikelola oleh pegawai-pegawai yang profesional dalam bidangnya. RSUD Provinsi Sulawesi ingin memajukan kesejahteraan kesehatan masyarakat Provinsi Sulawesi Barat melalui pelayanan yang prima, menyediakan SDM kesehatan yang berkualitas, serta peralatan rumah sakit berstandar internasional.

Berdasarkan bentuk struktur organisasi rumah sakit RSUD Provinsi Sulawesi Barat sudah tersusun dengan standar kerja rumah sakit pada umumnya dan memberikan gambaran yang sangat jelas terhadap posisi-posisi atau bagian kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Peneliti melihat struktur organisasi RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebagaimana kepala rumah sakit menjadi pemegang hak kuasa penuh terhadap semua anggotanya dalam RSUD Provinsi Sulawesi Barat baik terhadap kebijakan maupun keputusan-keputusan atas masalah yang terjadi, untuk melihat lebih jelas struktur organisasi RSUD Provinsi Sulawesi Barat yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi RSUD Provinsi Sulawesi Barat 2018.**



#### **4. Job Discription RSUD Provinsi Sulawesi Barat.**

Uraian Tugas dalam organisasi RSUD Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju sebagai berikut:

a. Direktur

Memimpin, Mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas RSUD Provinsi dalam pelaksanaan tanggung jawab gubernur untuk menyediakan rumah sakit dan kegiatan-kegiatan lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan-undangan.

b. Kepala Bagian Tata Usaha

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan, pengkoordinasian, penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, pelaksanaan dan pengendalian di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan.
2. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan, pengkoordinasian, penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, pelaksanaan dan pengendalian di bidang umum.
3. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan, pengkoordinasian, penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, pelaksanaan dan pengendalian di bidang kepegawaian.

4. Penginventarisasian permasalahan berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan program kerja ketatausahaan RS serta bahan tidak lanjut penyelesaiannya.
  5. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas dan program ketatausahaan RS.
  6. Pelaksanaan Tugas Kedinasan lain yang diberikan Direktur RS sesuai dengan tugas pokok dan fungsi RS.
- c. Kasubag Kepegawaian.
1. Menyusun program kerja dan rencana sumber daya di sub bagian administrasi umum dan kepegawaian agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan lancar.
  2. Memproses permintaan cuti pegawai Rumah sakit RSUD Provinsi Sulawesi Barat.
  3. Melayani dan mempersiapkan surat menyurat dan kegiatan lain yang berhubungan dengan ketatausahaan rumah sakit.
  4. Memproses rugin prestasi kerja (DP3) dari masing-masing pimpinan unit kerja di lingkungan RSUD Provinsi Sulawesi Barat.
  5. Membuat atau menyusun laporan secara berkala, baik bulanan, triwulan, maupun tahunan untuk kegiatan langsung.
  6. Meneliti draf surat atau naskah yang masuk pada bagian administrasi umum dan kepegawaian sebelum berakhir untuk atasan agar terhindar dari kesalahan.
- d. Kasubag Keuangan.
1. Menyusun anggaran RS

2. Melakukan verifikasi dan akuntansi keuangan RS
  3. Menyiapkan draft penyusunan dan penetapan besaran jasa pelayanan atau remunerasi
  4. Melakukan mobilisasi keuangan RS
  5. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran keuangan RS
  6. Menyusun laporan pokok keuangan
  7. Memberikan masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan atasan untuk perumusan kebijakan.
  8. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan keuangan RS
  9. Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan atasan.
- e. Kasubag umum R.T
1. Melaksanakan urusan tata usaha pimpinan dan tata usaha umum.
  2. Pelaksanaan urusan sandi dan telekomunikasi
  3. Pelaksanaan pemeliharaan gedung
  4. Pengumpulan dan pengolahan bahan rencana kebutuhan sarana dan prasarana kedinasan.
- f. Ka. Bidang Pelayanan.
1. Membantu wakil direktur pelayanan menyelesaikan urusan rencana RSUD prov Sulawesi barat.
  2. Menyusun pedoman petunjuk teknis dan di uraikan pendukung lainnya untuk di jadikan acuan dalam pelaksanaan tugas pelayanan medis.

3. Mengkoordinasi segala kebutuhan bidang pelayanan medis.
  4. Melakukan koordinasi dan kerja sebagai sebuah target kepala bagian dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas bidang pelayanan medis.
  5. Melakukan pembinaan kepada bawahan bidang pelayanan medis.
  6. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup tugas bidang pelayanan medis.
- g. Ka Bidang keperawatan.
1. Merencanakan jumlah dan kategori tenaga keperawatan serta tenaga lain sesuai kebutuha.
  2. Merencanakan jumlah dan jenis peralatan keperawatan yang diperlukan di unit gawat darurat sesuai kebutuhan.
  3. Merencanakan dan menentukan jenis kegiatan atau asuhan keperawatan yang akan diselenggarakan sesuai kebutuhan pasien.
- h. Ka Bidang Perencanaan dan Pengembangan.
1. Menyusun dan mengkoordinasikan perencanaan dan pengembangan program kegiatan rumah sakit
  2. Melakukan penelitian dengan formal dan nonformal yang berhubungan dengan program kegiatan RS
  3. Menyusun perencanaan strategis dan RKPD Tahunan
  4. Rencana kerja dan anggaran SKPD yang membuat rencana kegiatan, pendapatan, dan belanja.

5. Menyusun dokumen pemutaran anggaran
6. Menyusun LAKIP
7. Beri masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan atasan untuk perumusan kebijakan.
8. Melaksanakan kegiatan evaluasi dan pelaporan kegiatan RS.

## B. Hasil Penelitian.

### 1. Tahapan Tarif Biaya Rawat Inafp VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

*Activity Based Costing* (ABC) berorientasi terhadap terhadap dasar-dasar unit produk atau dasar non-unit activity driver dimana biaya dikelompokkan dalam beberapa karakteristik yang sama, biaya tersebut ditelusuri berdasarkan aktivitasnya dan diklarifikasi berdasarkan jenis kegiatannya atau pekerjaannya,

Berdasarkan dari asumsi di atas peneliti juga mendapatkan hal-hal dalam penetapan dalam *Activity Based Costing* (ABC) yang ada di RSUD Provinsi Sulawesi Barat adapun tahap-tahap dalam penetapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas. Pengidentifikasian aktivitas-aktivitas menghendaki adanya daftar jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi.
- b. Membebankan biaya ke aktivitas-aktivitas. Setiap kali suatu aktivitas ditetapkan, maka biaya pelaksanaan aktivitas tersebut ditentukan.
- c. Menentukan *activity drive*. Langkah berikutnya adalah menentukan *activity driver* untuk masing-masing aktivitas yang merupakan faktor penyebab pengendali dari aktivitas-aktivitas tersebut.
- d. Menentukan tarif. Dalam menentukan tarif ini, total biaya dari setiap aktivitas dibagi dengan total *activity driver* yang digunakan untuk aktivitas tersebut
- e. Membebankan biaya ke tarif perawatan. Langkah selanjutnya adalah mengalihkan tarif yang diperoleh untuk setiap aktivitas tersebut dengan

*activity driver* yang dikonsumsi oleh tiap-tiap jenis tarif yang dipakai kemudian dibaginya dengan jumlah unit yang pasien untuk tiap kamar.

Penetapan di atas merupakan tahapan dimana untuk melihat adanya beberapa yang penting dalam perhitungan biaya rawat inap di rumah sakit RSUD Provinsi Sulawesi Barat adapun beberapa biaya yang terdapat di antaranya sebagai berikut :

1. Aktivitas Kunjungan Dokter.

Aktivitas kunjungan dokter ini adalah aktivitas untuk mengontrol kesehatan pasien rawat inap yang dilakukan satu kali sehari terhadap setiap pasien yang berada di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Dalam menjamin kesehatan pasien agar lebih baik.

2. Aktivitas Kunjungan Perawat/Bidan.

Aktivitas kunjungan perawat/bidan yang dilakukan tiga kali dalam sehari merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perawat/bidan untuk mengontrol kesehatan pasien rawat inap. Dan melayani untuk kebutuhan pasien serta masalah dengan keluhan penyakit pasien

3. Aktivitas Pemeliharaan Bangunan.

Aktivitas pemeliharaan bangunan adalah aktivitas berupa renovasi yang dilakukan tiap tahun secara rutin oleh rumah sakit. Aktivitas pemeliharaan bangunan merupakan pengganti biaya penyusutan karena rumah sakit tidak melakukan penyusutan pada bangunannya.

4. Aktivitas administrasi.

Aktivitas administrasi dilakukan pasien tersebut jika dinyatakan perlu untuk rawat inap. Aktivitas ini untuk mendata nama pasien, jenis penyakit pasien serta tipe kamar yang dipilih untuk rawat inap.

5. Aktivitas jasa kebersihan.

Aktivitas jasa kebersihan adalah pelayan rutin yang diberikan pihak rumah sakit untuk pembersihan kamar rawat inap dan menjaga setiap kebersihan rumah sakit secara menyeluruh agar kenyamanan pengunjung dan pasien akan keadaan rawat inap maupun rumah sakit terjaga kebersihannya.

6. Aktivitas penggunaan listrik.

Aktivitas penggunaan listrik adalah penggunaan listrik pada kamar inap membutuhkan tenaga listrik untuk menunjang aktivitas perawatan pasien.

7. Aktivitas konsumsi pasien atau Gizi.

Aktivitas konsumsi atau Gizi pasien adalah pelayanan untuk penyediaan makanan yang diberikan pada pasien rawat inap yang dilakukan tiga kali sehari, pagi, siang, dan malam.

8. Aktivitas Pelayanan Laundry.

Aktivitas pelayanan laundry adalah aktivitas pelayanan rumah sakit berupa pencucian seprei, selimut dan sarung bantal.

9. Aktivitas Penggunaan Logistik.

Biaya logistik yaitu biaya yang dibutuhkan untuk melengkapi keperluan pasien seperti sabun, sikat gigi, odol, tissue.

#### 10. Aktivitas Penyusutan Fasilitas.

Aktivitas penyusutan fasilitas yaitu penyusutan fasilitas yang digunakan oleh pasien berdasarkan tipe kamar rawat inap fasilitas tersebut adalah TV, AC, sofa, kulkas, kasur, kursi, meja, dan lemari.

#### 2. Jumlah Pasien dan Biaya Untuk Aktivitas Yang Di Lakukan RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan data yang di dapat di RSUD Provinsi Sulawesi Barat setelah melakukan penelitian peneliti memperoleh data-data pasien selama 2018 dalam bulan dalam 1 januari sampai dengan bulan juni mulai pasien awal serta pasien yang masuk untuk melihat lebih jelas data pasien dapat di liat di tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Jumlah Pasien Ruangan VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat (januari – juni) 2018.**

No	perawatan	pasien awal	pasien masuk	jumlah pasien	pasien yang mati	pasien dipin dahkan	pasien keluar hidup	jumlah pasien	Jumlah hari rawat pasien	sisa pasien yang masih dirawat
1	Januari	67	24	91			23	23	101	68
2	Februari	88	26	114		1	22	23	99	91
3	Maret	108	34	142			37	37	148	105
4	Afril	57	16	73			16	16	69	57
5	mei	213	70	283	1	1	56	58	229	225
6	Juni	469	147	616		3	116	119	550	497

7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0		0	0	0	0	0	0	0
9	Septemb er	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0		0	0	0	0	0	0	0
11	Novemb er	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desemb er	0		0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>1002</b>	<b>317</b>	<b>1319</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>270</b>	<b>276</b>	<b>1196</b>	<b>1043</b>

sumber : Olah Penulis

Data di atas menunjukkan jumlah pasien yang berada di RSUD Provinsi Sulawesi Barat dan jumlah pasien pada awal tahun 2018 sebagai keterangan bahwa jumlah pada pasien awal 1002, pasien masuk 317, jadi total pasien yang berada di RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 1319 pasien.

Pasien yang meninggal selama tahun 2018 mulai bulan januari sampai dengan bulan juni hanya 1 pasien yang meninggal, dan pasien yang di pindahkan 5 pasien, jumlah pasien yang sudah keluar dari RSUD Provinsi Sulawesi Barat mulai dari januari sampai dengan juni baik pasien yang sudah meninggal dan telah di pindahkan hanya tersisa 1043 pasien yang berada RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil penelitian melihat beberapa aktivitas yang terjadi di RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebagai layanan terhadap tarif rawat inap Vip adapun aktivitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Aktivitas tarif rawat Inap Vip RSUD provinsi Sulawesi Barat.**

<b>NO</b>	<b>AKTIVITAS</b>	<b>Jumlah biaya pertahun</b>
<b>1</b>	<b>Tarif biaya Dr. Umum dan Dr. Spesialis</b>	<b>1.316.680.000</b>
<b>2</b>	<b>Jasa tarif Perawatan/Bidan</b>	<b>1.100.324.000</b>
<b>3</b>	<b>Aktivitas Penggunaan Listrik</b>	<b>148.531.500</b>
<b>4</b>	<b>Aktivitas pelayanan administrasi</b>	<b>115.750.000</b>
<b>5</b>	<b>Aktivitas konsumsi atau gizi pasien</b>	<b>102.557.500</b>
<b>6</b>	<b>Aktivitas penggunaan logistik</b>	<b>23.450.000</b>
<b>7</b>	<b>Aktivitas jasa kebersihan</b>	<b>1.025.422.175</b>
<b>8</b>	<b>Aktivitas pemeliharaan gedung</b>	<b>78.805.180</b>
<b>9</b>	<b>Aktivitas pelayanan Laundry</b>	<b>19.525.000</b>
<b>10</b>	<b>Aktivitas penyusutan Fasilitas</b>	<b>4.955.000</b>

Sumber : olah penulis

RSUD Provinsi Sulawesi Barat memiliki tarif biaya tersendiri sesuai dengan tingkat pelayanan dan ruang rawat inap VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat yang sudah di tentukan adapun rincian biaya atau tarif tersendiri RSUD Provinsi Sulawesi Barat dari tahapan biaya-biaya adalah sebagai berikut :

1. Tarif Biaya Dokter Umum Dan Dokter Spesialis.

Pendapatan antara Dr.Spesialis Dr umum terjadi adanya perbedaan pendapatan yang perlu harus dilihat serta di catat agar tidak ada masalah dalam pembagian pendapatan atau tarif jasa. Untuk melihat tingkat pendapatan tarif jasa dokter adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Tarif Jasa Visite Dokter Spesialis Dan Dokter Umum.**

<b>Kelas</b>	<b>Dr. Spesialis</b>	<b>Dr.Umun</b>
Super Vip	75.000	30.000
Vip	60.000	25.000
Kelas I	27.000	20.000
Kelas II	24.000	15.000
Kelas III	18.000	10.000

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas menjelaskan tarif jasa visite dokter spesialis berdasarkan tingkat kelas. Super VIP Rp 75.000.VIP Rp Rp 60.000.Kelas I Rp 27.000.Kelas II Rp 24.000.Kelas III Rp 18.000 sedangkan Dr umum. Kelas Super VIP Rp 30.000.VIP Rp 25.000.Kelas I Rp 20.000.Kelas II 15.000.Kelas III Rp 10.000. serta total yang harus di bayar oleh RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebanyak Rp 1.316.680.000.

## 2. Jasa Tarif Perawat/Bidan.

Aktivitas perawat/bidan dalam rumah sakit RSUD Provinsi Sulawesi Barat dari total jumlah biaya yang di keluarkan untuk aktivitas perawat dan bidan Rp 1.100.324.000.Berdasarkan data

yang di dapatkan peneliti pada saat penelitian dari tarif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 tarif jasa perawat dan bidan.**

Daftar Tarif Pelayanan Gisi	
Kelas	Perawat Dan Bidan
Super Vip	Rp 30.000
Vip	Rp 25.000
Kelas1	Rp 20.000
Kelas2	Rp 20.000
Kelas3	Rp 20.000

Sumber: Data Prlmer

Dari tabel di atas dapat dilihat berapa jumlah tarif jasa perawat atau bidan yang dibebankan oleh RSUD Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan ruangannya masing-masing Super VIP Rp30.000. Kelas VIP Rp 25.000. Kelas I Rp 20.000. Kelas II Rp 20.000. Kelas III Rp 20.000.

### 3. Aktivitas Penggunaan Listrik.

Listrik merupakan biaya yang dapat berubah ubah dalam tiap bulan tergantung dari tarif beban atau pemakaian listrik dalam tiap bulannya serta perbedaan KWH atau daya listrik adapun berbagai jenis kwh dalam RSUD Provinsi Sulawesi Barat. dalam tiap ruangan memiliki perbedaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Tegangan Daya Listrik Tiap Ruangannya RSUD  
Provinsi Sulawesi Barat.**

Daya Listrik Tiap Ruangannya RSUD Provinsi Sulawesi Barat.	
TIPE KAMAR	KWH
Super VIP	155.625,16
VIP	124.512,07
Kelas I	63.915,26
Kelas II	98.160,65
Kelas III	79.720,77

Sumber: Data Primer.

Dari tabel di atas menjelaskan jumlah kwh pada RSUD provinsi Sulawesi Barat mulai dari super VIP Kwh 185.625.16.VIP Kwh 102.588.07.Kelas I Kwh 63.915.26.Kelas II Kwh 98.160.65.Kelas Kwh 79.720.77.Dan total pembayaran listrik yang di bayar RSUD Provinsi Sulawesi Barat yang di bebaskan sebanyak Rp.148.531.500

#### 4. Aktivitas Pelayanan Administrasi.

Dalam setiap bidang umum pasti mempunyai bagian pencatatan laporan keuangan atau bagian administrasi serta stap administrasi dan untuk itu RSUD Provinsi Sulawesi Barat mengeluarkan Biaya yang muncul dari aktivitas pelayanan administrasi ini sebesar Rp 115.750.000. Aktivitas ini tarifnya juga telah ditentukan oleh pihak RSUD Provinsi Sulawesi Barat sesuai dengan tingkat standar kelas rawat inap adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Tarif Pelayanan Administrasi RSUD Provinsi  
Sulawesi Barat.**

<b>No</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Tarif Administrasi</b>
1	Super VIP	Rp 15.000
2	VIP	Rp 15.000
3	Kelas I	Rp 5000
4	Kelas II	Rp 5000
5	Kelas III	Rp 5000

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan dari data tabel di atas adalah data yang sudah di tentukan tarif pelayanan administrasi yang RSUD Provinsi Sulawesi Barat terhadap masing-masing ruangan dimana tarif administrasi untuk ruangan Super VIP Rp 15.000. ruangan VIP Rp 15.000. ruangan kelas I Rp 5.000. ruangan Kelas II Rp 5.000. ruangan Kelas III Rp 5.000.

#### 5. Aktivitas Komsumsi Atau Gizi Pasien.

Memberikan pelayanan prima dalam RSUD Provinsi Sulawesi Barat merupakan tanggung jawab penuh terhadap pemberian gizi dan makanan terhadap pasien demi kelangsungan dan kesehatan pasien dan pemberian gizi atau komsumsi ini di berikan 3 (tiga) dalam sehari.

Dalam aktivitas ini merupakan pencitraan yang paling utama sebagai pembentukan pelayanan yang prima. untuk aktivitas ini pihak RSUD Provinsi Sulawesi Barat harus mengeluarkan biaya sebanyak Rp 102.557.500 adapun tarif untuk aktivitas ini yang sudah di tentukan

RSUD Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan dengan kelas nya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Tarif Aktivitas Komsumsi Atau Gizi Pasien RSUD**

**Provinsi Sulawesi Barat.**

<b>Daftar Tarif Pelayanan Komsumsi atau Gizi</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Konsumsi atau Gizi</b>
Super Vip	30.000
Vip	25.000
Kelas1	20.000
Kelas2	12.000
Kelas3	10.000

Sumber:Data Primer.

Melihat dari tabel di atas menerangkan bahwa pemebrian layanan RSUD Provinsi Sulawesi Barat dalam aktivitas komsumsi atau gizi untukpasien di bedakan berdasarkan kelas yaitu Super VIP Rp 30.000. VIP Rp 25.000. Kelas I Rp 20.000.Kelas II Rp 12.000.Kelas III Rp 10.000.

#### 6. Aktivitas Penggunaan Logistik.

Aktivitas penggunaan logistik di RSUD Provinsi Sulawesi Barat setelah melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak yang terkait mengatakan bahwa:

*Untuk menunjang pelayanan dan kesehatan yang berkualitas kami sebagai salah satu penanggung jawab RSUD Provinsi Sulawesi Barat harus mampu membuat memberikan pelayanan yang prima dalam segi peralatan atau sarana kesehatan yang berkualitas tinggi. Wawancara september 2018.*

Dalam aktivitas penggunaan logistik RSUD Provinsi Sulawesi Barat harus mengeluarkan atau menimbulkan biaya sebesar Rp Rp 23.450.000

7. Aktivitas jasa kebersihan.

RSUD Provinsi Sulawesi Barat sangat lah menjaga kebersihan lingkungan karna merupakan cerminan hidup dan pola sehat serta rasa kenyamanan pasien dan pengunjung apabila keadaan lingkungan RSUD Provinsi Sulawesi Barat tergaja kerapian dan kebersihannya dalam aktivitas ini RSUD Provinsi Sulawesi Barat harus mengeluarkan biaya sebesar Rp1.025.422.175. setelah peneliti mewawancara kepala bidang lingkungan RSUD Provinsi Sulawesi Barat mengatakan bahwa:

*Kebersihan merupakan pola hidup sehat akan rasa kenyamanan terhadap lingkungan yang bersih dan tertata dengan rapi serta penangkalan terhadap limbah RSUD Provinsi Sulawesi Barat dengan baik tanpa mencemari lingkungan sekitar. Wawancara september 2018.*

8. Aktivitas Pemeliharaan Gedung.

Aktivitas ini merupakan kelanjutan kegiatan RSUD Provinsi Sulawesi Barat untuk tetap menjaga keutuhan gedung atau rumah

sakit maka dari itu pemeliharaan gedung atau rumah sakit akan setiap ruangnya sangat lah penting karna menunjang aspek dari pelayanan yang prima akan keperawatan RSUD Provinsi Sulawesi Barat yang baik dalam aktivitas pemeliharaan RSUD Provinsi Sulawesi Barat menimbulkan biaya sebesar Rp78.805.180

#### 9. Aktivitas Pelayanan Laundry.

Kebersihan akan tempat ruang inap pasien sangat lah penting di sebabkan akan adanya bakteri dan bau yang engga baik yang di rasakan pasien ataupun keluarganya maka dari pihak RSUD Provinsi Sulawesi Barat mengusulkan akan adanya prasarana kebersihan akan tempat perawatan pasien baik berupa seprey.bantal gordeng dan lain-lain. Dan aktivitas ini menimbulkan biaya sebesar Rp 19.525.000.

Menurut pihak RSUD Provinsi Sulawesi Barat kepala bagian dalam aktivitas pelayanan laundry setelah di wawancara mengatakan bahwa:

*Pelayanan ini sangat lah penting untuk menciptakan keadaan ruangan dan tempat perawatan pasien yang kondusif dan bersih karna keadaan yang bersih dapat mempercepat kesembuhan pasien.wawancara september 2018.*

#### 10. Aktivitas Penyusutan Fasilitas.

Penyusutan akan fasilitas RSUD Provinsi Sulawesi Barat harus di perhatikan karna mampu mengurangi aktiva berwujud dalam jangka waktu tertentu dimana penyusutan itu seperti tempat tidur pasien,kursi ruang tunggu pengunjung.telvisi. dan lain-lain yang dari

fasilitas yang ada di RSUD Provinsi Sulawesi Barat dan penyusutan itu menimbulkan biaya sebesar Rp4.955.000.

### **3. Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver Kelas Vip RSUD Provinsi Sulawesi Barat.**

Tarif per unit cost driver yaitu menghitung biaya tarif dari tahap-tahap awal bagi pemakai sumber daya biaya overhead dibagi kedalam kelompok biaya yang homogen. Suatu kelompok biaya yang homogen merupakan suatu kumpulan dari biaya overhead, yaitu variasi biaya dapat dijelaskan oleh suatu pemicu biaya aktivitas overhead yang homogen apabila mereka mempunyai rasio konsumsi yang sama. dalam hal peneliti hanya fokus terhadap tarif per unit rawat inaf kelas VIP pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan dari data yang di dapat peneliti pada penelitian memberikan acuan untuk menghitung *tarif per unit cost driver* rawat inap kelas VIP adapun langkah untuk menentukan tarif per cost driver. Kerena setiap aktivitasnya memiliki driver dengan cara membagi jumlah biaya dengan cost driver untuk menentukan tarif per unit cost driver adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif Per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas}}{\text{Quantity/jumlah pasien}}$$

Asumsi rumus di atas memberikan gambaran terhadap peneliti untuk menghitung biaya *tarif per unit cost driver* adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Pelayanan Komsumsi Atau Gizi Pada Ruangan VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

RSUD Provinsi Sulawesi Barat memiliki pelayanan dalam pemberian konsumsi atau gizi terhadap pasien yang berada di ruangan VIP adapun cara yang di himbaukan penulis untuk menentukan tarif aktivitas pelayanan konsumsi atau gizi RSUD Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas pelayanan konsumsi}}{\text{Tarif konsumsi}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Rp102.557.500}}{\text{Rp 25.000}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \text{Rp 4.102,3 / makan}$$

## 2. Aktivitas pelayanan logistik Pada Ruangan VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Pelayanan logistik merupakan proses perencanaan dan pengontrolan arus material dan jasa dari pasien dan transaksi proses masuk nya pasien yang artinya logistik merupakan customer service atas masalah yang di hadapi dalam aktivitas pelayanan logistik Provinsi Sulawesi Barat harus membebankan sebesar Rp 27.000.000 dan memiliki karyawan logistik di ruangan VIP dan untuk melihat berapa tarif unit cost driver adalah sebagai berikut.

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas pelayanan logistik}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Rp 23.450000.}}{\text{Rp 1196 hari}}$$

Tarif per unit cost driver = Rp 19.607,02/ hari.

3. Aktivitas penggunaan listrik Pada Ruang VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

RSUD Provinsi Sulawesi Barat Aktivitas penggunaan listrik yang menimbulkan biaya sebesar Rp148.531.500. Aktivitas penggunaan listrik dari ruangan VIP yang di hitung dengan tarif per unit cost driver adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas penggunaan listrik}}{\text{Jumlah Kwh listrik ruang inap}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Rp 148.531.500}}{\text{KwH 124.512,07}}$$

Tarif per unit cost driver = Rp 1.192,90/ hari

4. Aktivitas Pelayanan Kebersihan Pada Ruang VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Aktivitas ini dalam pelayanan kebersihan RSUD Provinsi Sulawesi Barat yaitu menjaga kebersihan seluruh area rumah sakit yang memiliki luas sekitar 21.412,  $m^2$  dan untuk melihat berapa jumlah beban yang harus di bayar RSUD Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya pelayanan kebersihan}}{\text{Luas wilayah RSUD}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Rp 1.025.422.175.}}{21.412, m^2}$$

Tarif per unit cost driver = Rp 47.883,36/ hari

5. Aktivitas Perawatan Gedung Pada Ruangan VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Pemicu biaya dalam aktivitas pemeliharaan bangunan yaitu dari biaya-biaya atas kerusakan atau jangka waktu pemakaian bangunan dan harus di renovasi serta beban yang ditimbulkan dari aktivitas ini adalah sebesar Rp 78.805.180. dan untuk menghitung tarif unit cost driver adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas perawatan gedung}}{\text{Luas gedung RSUD}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Rp 78.805.180}}{21.412, \text{m}^2}$$

Tarif per unit cost driver = Rp 3.680,41/ hari

6. Aktivitas Pelayanan Laundry Pada Ruangan VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Pemicu biaya dalam aktivitas pelayanan laundry adalah banyaknya pasien rawat inap karena pencucian dilakukan secara rutin setiap pasien check-out dimana pembersihan semua sarana RSUD Provinsi Sulawesi Barat yang dipakai pasien selama dilakukan perawatan dan untuk menghitung jumlah biaya laundry dengan cara unit cost driver adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas pelayanan laundry}}{\text{Jumlah pasien rawat inap VIP}}$$

$$\text{Rp 19.525.000}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\quad}{1319 \text{ pasien}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \text{Rp } 14.802,88/\text{ hari}$$

7. Aktivitas Penyusutan Fasilitas Ruangan VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Penyusutan akan fasilitas pada umumnya merupakan kegiatan ekonomi terhadap pengurangan nilai harga terhadap barang atau peralatan serta prasarana RSUD Provinsi Sulawesi Barat dimana waktu operasional yang sudah ditentukan selama 5 (lima) tahun Adapun prasana yang mengalami penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Penyusutan AC.

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya Penyusutan AC}}{\text{Waktu operasional}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Rp } 1.150.000}{1815 \text{ hari}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \text{Rp } 633,60 / \text{ hari}$$

b. Penyusutan Kulkas.

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya Penyusutan kulkas}}{\text{Waktu operasional}}$$

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Rp } 1.650.000}{\quad}$$

1815 hari

Tarif per unit cost driver = Rp 909,60 / hari

c. Penyusutan TV.

	Jumlah biaya Peyusutan
	AC
Tarif per unit cost driver =	_____
	Waktu operasional

	Rp 1.230.000
Tarif per unit cost driver =	_____
	1815 hari

Tarif per unit cost driver = Rp 677,68 / hari

d. Penyusutan tempat tidur.

	Jumlah Peyusutan tempat tidur
Tarif per unit cost driver =	_____
	Waktu operasional

	Rp 865.000
Tarif per unit cost driver =	_____
	1815 hari

Tarif per unit cost driver = Rp 476,58 / hari

e. Penyusutan kursi tunggu.

	Jumlah biaya Peyusutan kursi tunggu
Tarif per unit cost driver =	_____
	Waktu operasional

	Rp160.500
Tarif per unit cost driver =	_____
	1815 hari

Tarif per unit cost driver = Rp 88,43 / hari

**4. Pembebanan Biaya ke Jasa Pelayanan dengan Menggunakan Tarif kamar VIP *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas.**

Berdasarkan data yang di peroleh dalam menentukan beban biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke ruangan VIP dihitung dengan cara sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Jumlah Tarif Rawat Inap VIP RSUDProvins Sulawesi Barat.**

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif Cost Driver (Rp)</b>	<b>Aktivitas Drivers</b>	<b>Total(Rp)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4 = 2 X 3)</b>
Aktivitas kunjungan dokter umum	25.000	1196hari	Rp 29.900.000
Aktivitas kunjungan perawatan	25.000	1196hari	29.900.000
Aktivitas penggunaan listrik	1.192,90	124.512,07 KWH	148.531.500
Aktivitas pelayanan konsumsi dan gizi	4.102,2	1196 hari	4.905.992
Aktivitas jasa kebersihan	47.883,36	216 m2	10.342.805,76
Aktivitas jasa laundry	14.802,88	1196 pasien	17.748.653,12
Aktivitas penggunaan logistik	19.607,02	1196 hari	23.508.816,98
Aktivitas administrasi	15.000	275 pasien	4.125.000
Aktivitas pemeliharaan gedung	3.680,41	216 m2	794.968,56
Aktivitas penyusutan fasilitas			

AC	633,60	1196 hari	757.785,6
Kulkas	909,60	1196 hari	1.087.881,6
TV	677,68	1196hari	810.505,28
Tempat tidur	476,58	1196 hari	569.989,68
Kursi tunggu	88,15	1196 hari	105.427,4
<b>TOTAL BIAYA VIP</b>		<b>Rp273.089.326</b>	

Sumber: Olah Penulis.

### **5. Biaya Tarif Kamar VIP Pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat Dengan Metode Activity Based Costing(ABC).**

Metode ini sangat lah efektif untuk menghitung jumlah tari sewa atau biaya rawat inap pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat untuk mengetahui lebih lanjut tarif sewa kamar VIP RSUD Provinsi Sulawesi Barat adalah memperhatikan total biaya kamar VIP dengan jumlah hari pakai kamar adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif kamar} = \frac{\text{total biaya kamar}}{\text{Jumlah hari pakai kamar}}$$

$$\text{Tarif kamar} = \frac{\text{Rp273.089.326}}{1196 \text{ hari}}$$

$$\text{Tarif kamar} = \text{Rp } 228.330/ \text{ hari}$$

Dari penjelesan di atas bahwa jumlah tarif rawat inap RSUD Provinsi Sulawesi Barat untuk ruangan VIP sebesar Rp 228.330. Metode ABC sangat lah efektif dalam menentukan tarif rawat inaf di bandingkan dengan metode tradisional untuk meliat perbandingan

antara metode tradisional dengan metode *Activity-Based Costing* (ABC) khususnya tarif rawat inap VIP adalah sebagai berikut:

**Tabel:4.10 Perbandingan Tarif Tradisional dan *Activity-Based Costing* (ABC).**

TARIF RUANGAN VIP RSUD PROVINSI SULAWESI BARAT		
METODE	RUANGAN	TARIF RAWAT INAP
METODE TRADISIONAL	VIP	250.000.
METODE ABC	VIP	228.330

Sumber:olah penulis.

### C. Pembahasan.

berdasarkan dari analisis penelitian penulis melihat beberapa biaya-biaya yang terjadi untuk menentukan penetapan biaya kamar rawat inap RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebagai mana yang dikatakan oleh Penelitian Terdahulu adalah sebagai berikut :

Berdasarkan dari pembahasan di atas peneliti menyangkutkan hasil penelitiannya dengan peneliti terdahulu dimana peneliti terdahulu mengatakan bahwa penerapan *Activity Based Costing* (ABC) untuk tarif rawat inap di bebaskan berdasarkan aktivitas yang terjadi di setiap kamar inap sesuai dengan fasilitas yang rumah sakit berikan pada tingkat standar rumah sakit berikan sehingga penetapan tarif rawat inap berdasarkan perhitungan *Activity Based Costing* menghasilkan tarif rawat inap yang efektif karena di hitung berdasarkan ektivitasnya.

Berdasarkan dari metode Activity based costing kita dapat melihat tingkat perbedaan tarif rawat inap untuk RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Dimana metode ABC lebih sangatlah baik di gunakan untuk penentuan tarif jasa rawat inap VIP. Karna memberikan tarif yang murah karna metode Activity Based Costing menghitung setiap biaya-biaya yang di kelompokkan dalam pool biaya yang homogen kemudian di klasifikasikan sebagai unit level. Dimana biaya dialokasikan atau di bebaskan ke harga pokok masing-masing jasa.

Berdasarkan dari apa yang didapat peneliti menunjukkan dari hasil penelitian dan memperoleh data-data serta mengelola data-data tersebut dalam menentukan tarif biaya rawat inap ruangan VIP RSUD provinsi Sulawesi Barat menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* yaitu tarif rawat inap ruangan VIP yang di bebaskan sebesar Rp 228.330. yang artinya memiliki selisih harga Rp 21.670. dari tarif rawat inap menggunakan metode tradisional sebesar Rp 250.000/hari .

## BAB V

### KEIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara keseluruhan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang penerapan metode Activity Based Costing sebagai alat bantu manajemen dalam rangka penetapan tarif jasa rawat inap ruangan VIP di Rumah Sakit umum daerah (RSUD) Provinsi Sulawesi Barat sebagai berikut:

1. RSUD Provinsi Sulawesi Barat merupakan yang melayani jasa rawat jalan maupun rawat inap. Dalam penetapan tarif jasa rawat inapnya RSUD Provinsi Sulawesi Barat masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Sehingga untuk mempermudah manajemen dalam menganalisa dan menghitung tarif jasa rawat inap manajemen memerlukan metode khusus untuk efisiensi dan efektifitas dalam penghitungan tarif jasa rawat inap VIP.
2. Dari hasil analisa terhadap *activity based costing system* pada RSUD Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut :
  - a) Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode activity based costing system adalah pembebanan biaya *overhead* pada masing masing produk.
  - b) Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode activity based costing pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional

biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu unit cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead . Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Dan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk VIP sebesar Rp 760.540, Kelas VIP sebesar Rp 591.171 , Kelas I sebesar Rp 385.856 , Kelas II sebesar Rp 337.458, Kelas III sebesar Rp 331.559. Pada Kelas VIP dan kelas VIP memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Untuk kelas I, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil perhitungan lebih besar dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit yaitu dengan selisih harga untuk kelas VIP sebesar Rp. 39.460, kelas VIP sebesar Rp 8.829. Sedangkan pada tipe kamar kelas I , Kelas II dan Kelas III hasil perhitungan metode Activity Based Costing lebih besar dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit. Selisih untuk kelas I Rp 35.856 kelas II Rp 87.458 , kelas III Rp 156.559.

## **B. Saran.**

Berdasarkan dari kesimpulan di atas serta dari hasil penelitian penulis menghimbau dan memberikan saran terhadap RSUD Provinsi Sulawesi Barat adapun saran yang di berikan adalah sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka hendaknya rumah sakit perlu mempertimbangkan penerapan metode *activity based costing* terutama pada Rsud untuk menetapkan tarif jasa rawat inap. Hal ini perlu dipertimbangkan karena untuk mempertahankan usaha dan mengatasi persaingan yang semakin ketat.
2. RSUD Provinsi Sulawesi Barat dalam menetapkan tarif jasa rawat inap VIP harus lebih fokus terhadap pengendalian biaya terutama terhadap aktivitas-aktivitas pelayanan RSUD Provinsi Sulawesi Barat ruang inap VIP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desi ratna sari (2015) analisis penerapan metode *activity based costing* Untuk penetapan biaya kamar rawat inap rsud Kota dumai, jurnal emba, jom fekon vol. 2 no.
- Dian rahmawati ahmad putri, Muhammad saifi, Raden rustam hidayat (2016) Penerapan sistem abc (*activity based costing system*) sebagai Alternatif dasar pembebanan biaya *overhead*, jurnal administrasi bisnis (jab)|vol. 35 no. 1 juli 2016| [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).
- Erayati ardiana (2013) Evaluasi tarif kamar rawat inap dengan menerapkan metode abc pada rsud bhayangkara, SKRIPSI fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi.
- Elita ristiyana (2016) Analisis metode perhitungan tarif sewa kamar rawat inap pada rumah sakit umum haji makassar, SKRIPSI.
- Gabryela horman pelo (2012) penerapan *activity based costing* Pada tarif jasa rawat inap Rumah sakit umum daerah daya di makassar, Skripsi.
- Islahuzzaman (2011) Activity Based Costing teori dan aplikasi, Cetakan kesatu.
- Jalib Umar Latuconsina, Hwihanus (2016) Penerapan metode activity-based-costing system dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah sakit husada utama surabaya, jurnal ekonomi akuntansi, hal 37 – 50 volume 1, nomor 1.
- Krismiaji (2015) Sistem Informasi akuntansi, Edisi Keempat, SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN, Jl. Palangan tentara pelajar Km 7, yogyakarta 55581.
- Mursyidi (2010) Akuntansi Biaya conventional costing, just in time, dan Activity – Based Costing. Cetakan kedua, jl mengger girang No.98, Bandung 40254

Nasikhatun najah, Kharis raharjo, Rita andini (2016) Penerapan metode activity based costing system Dalam menentukan tarif jasa rawat inap (studi kasus pada rumah sakit umum ra. Kartini kabupaten jepera), jurnal *journal of accounting, volume 2 no.2 maret 2016*.

Riadi Budiman (2012) Implementasi Metode *Activity-Based Costing System* dalam menentukan besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (*Studi Kasus di RS XYZ*), *Jurnal ELKHA Vol.4, No 2*.

Uyun nailufar, Suhadak, Zahroh z. A. (2015) Penerapan *activity based costing system* dalam menentukan harga pokok jasa rawat inap, jurnal administrasi bisnis (jab)|vol. 24 no. 1 juli 2015| [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

## RIWAYAT HIDUP



**Dian kurniasari** panggilan dian, lahir pada tanggal 10 mei 1995 di kopeang kecamatan tapalang kabupaten mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penulis adalah anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Ja'bar S,Ag MM dan ibu Harbiah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar yaitu SDN Inpres Bela lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada SMP Negeri 1 tapalang lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMK Negeri 6 Majene mengambil jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar. Pada tahun 2018 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis penerapan activity based costing penetapan biaya tarif kamar rawat inap Vip pada Rsud Provinsi Sulawesi Barat Mamuju*".